

**PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL GURU AINI KARYA
ANDREA HIRATA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

M. TOYIBI NATHOHIRIN

NIM: 1603016109

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Toyibi Nathohirin
NIM : 1603016109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL GURU AINI KARYA
ANDREA HIRATA”**

Secara keseluruhan adalah hasil/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 April 2021

Pembuat pernyataan



M. Toyibi Nathohirin

NIM. 1603016109



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata**
Nama : M. Toyibi Nathohirin
NIM : 1603016109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 25 April 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.
NIP. 196903201998031004

Penguji I,

Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag.
NIP. 196911051994031003



Sekretaris,

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

Penguji II,

Dr. Fatkuroji, M. Pd.
NIP. 197704152007011032

Pembimbing,

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197904222007102001

NOTA DINAS

Semarang, 23 April 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata**
Nama : M. Toyibi Nathohirin
NIM : 1603016109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197904222007102001

MOTO

Tidak ada kata terlambat selagi masih diberi kesempatan,
teruslah belajar dan berkarya agar dapat menjadi bermanfaat
dan bermartabat.

ABSTRAK

Judul : **Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata**
Nama : M. Toyibi Nathohirin
NIM : 1603016109

Pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Guru Aini merupakan sebuah pemahaman yang arahnya kepada sinergi *unity of science*. Secara tekstual konten novel tidak mengarah pada Pendidikan Islam dan jarang ditemui nilai Pendidikan Islam di dalamnya. Tetapi setelah ditelusuri novel tersebut ternyata sejalan dengan makna dan nilai Pendidikan Islam.

Fokus dalam penelitian ini mengarah pada pertanyaan: Bagaimana relevansi pendidikan yang ada dalam novel Guru Aini pada Pendidikan Islam?, dan Bagaimana nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Guru Aini? Melalui metode analisis konten dan menerapkan prinsip pendidikan Islam yang holistik, pertanyaan tersebut menjadi landasan untuk menemukan jawaban yang tepat sebagai hasil dari penelitian.

Relevansi pendidikan ialah keterkaitan setiap komponen pendidikan antara satu dan lainnya. Dalam hal ini juga keterkaitan antara pendidikan pada umumnya dengan Pendidikan Islam. Dalam menjawab pertanyaan yang pertama ini, fokus penelitian tertuju pada perilaku belajar salah satu tokoh yang perberan aktif dalam alur cerita novel.

Nilai pendidikan Islam dalam novel Guru Aini mengacu pada teori yang mengatakan bahwa pendidikan Islam sebagai pembentukan kepribadian muslim, hakikat pendidikan Islam untuk mengembangkan potensi manusia seutuhnya, dan tujuan pendidikan Islam menjadikan pribadi muslim menuju insan kamil, maka nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Guru Aini sebagaimana teori itu katakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dalam novel Guru Aini relevan dengan Pendidikan Islam, dan nilai Pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya merupakan nilai Pendidikan Islam yang nilai yang utuh, yang berfungsi memaksimalkan potensi manusia menuju insan kamil. Dengan demikian, maka hasil penelitian berfungsi menambah kekayaan khasanah Pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Relevansi Pendidikan pada Pendidikan Islam, Nilai Pendidikan Islam*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) di sengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	Y
ض	d		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, keturunannya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syari'at-Nya *amin ya rabbal al-Alaamin*.

Alhamdulillah rabbil al-Alamin atas izin dan pertolongan-Nya penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. Skripsi dipergunakan untuk menyelesaikan studi sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Semarang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan begitu banyak dukungan, motivasi, inspirasi dan juga saran-saran yang membangun da membantu penulis hingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Mustofa, M.Ag, selaku Ketua Jurusan yang terdahulu, juga Ibu Dr. Fihris M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan terdahulu sekaligus Ketua Jurusan yang baru, dan Sekertaris Jurusan baru bapak Kasan Bisri, MA., dalam jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Hj. Lutfiyah, M.Ag., M.S.I. yang dengan sabar, ikhlas, dan baik hati telah membimbing dan mengarahkan penuisan skripsi sampai pada titik ini.
5. Ibu Siti Saliah, sebagai ibunda penulis yang senantiasa mendidik, memotivasi, mendoakan, dan mendukung penulis dalam segala aspek kehidupan tanpa mengenal lelah.
6. Bapak Ickhsannudin Moch Icksan, sebagai ayahanda penulis yang juga mendidik, memotivasi, mengingatkan, dan mendukung penulis untuk terus memberikan yang terbaik dalam setiap langkah kehidupan.
7. Keluarga terdekat penulis yang selalu mendukung pendidikan penulis, juga dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman satu kelas yang dengan dukungannya mampu membuat penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman satu dosen pembimbing, dengan hati yang baik saling memotivasi, memberikan masukan, dan saling mendukung untuk segera menyelesaikan skripsi masing-masing. .
10. Teman-teman PPL MAN 2 Kota Semarang, juga teman-teman KKN posko 61 Ngajaran yang mendukung terselesaikannya skripsi ini, terutama Prima Aji Saputra yang sering penulis ajak susah payah dalam memikirkan kelulusan.
11. Untuk seseorang yang disebutkan dalam doa, terima kasih atas segala dukungan dan penyemangatnya.
12. Terakhir untuk seluruh teman-teman yang dari berbagai kalangan juga telah mensupport dan mendoakan kesuksesan dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

Semua yang telah membantu dan mensupport penulis, penulis tidak dapat membalas kebaikan-kebaikan beserta jasa-jasa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis hanya dapat mendoakan kesehatan, kesuksesan, ridho, nikmat, hidayah dan rahmat dari Allah swt.

Semarang, 26 April 2021



M. Toyibi Nathohirin

NIM. 1603016109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTO.....	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL GURU AINI	
.....	15
A. Pendidikan	15
B. Pendidikan Islam	18
C. Relevansi Pendidikan pada Pendidikan Islam...	24
D. Nilai Pendidikan Islam	27
E. Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata	31
BAB III : RELEVANSI PENDIDIKAN DALAM NOVEL	
GURU AINI PADA PENDIDIKAN ISLAM.....	37
A. Pendidikan dalam Novel Guru Aini.....	37
1. Motivasi Belajar.....	38
2. Strategi dan Prestasi Belajar.....	39
3. Semangat Belajar	43

4. Sabar Dalam Belajar	46
5. Biaya Belajar.....	48
6. Peran Guru	49
7. Masa Belajar	52
B. Relevansi Pendidikan dalam Novel Guru Aini pada Pendidikan Islam	53
1. Motivasi Belajar Relevan dengan Niat Belajar	54
2. Strategi Belajar dan Prestasi Belajar Relevan dengan <i>Dzuka</i>	55
3. Semangat Belajar Relevan dengan <i>Hirsh</i> ...	57
4. Sabar dalam Belajar Relevan dengan <i>Ishthibar</i>	59
5. Biaya Belajar Relevan dengan <i>Bulghah</i>	60
6. Peran Guru Relevan dengan <i>Irsyad al-Ustadz</i>	60
7. Masa Belajar Relevan dengan <i>Thul al-Zaman</i>	62

BAB IV : NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL GURU AINI..... 65

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini	65
1. Nilai <i>Bir Al-Walidain</i>	65
2. Nilai Gemar Sedekah	67
3. Nilai Mandiri dan Sederhana.....	70
4. Nilai Gemar Membaca	75
5. Nilai Jujur	78
6. Nilai Motivasi Berprestasi.....	80
7. Nilai Disiplin.....	82
8. Nilai Kesehatan Jasmani	83
9. Nilai Pembinaan Mental.....	85
B. Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini	87

BAB V :	PENUTUP.....	89
	A. Kesimpulan	89
	B. Saran	90

DAFTAR KEPUSTAKAAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang baik akan mengarahkan setiap peserta didik menjadi manusia yang baik. Hal ini adalah cita-cita yang didambakan oleh setiap orang tua, baik orang tua di rumah maupun di sekolah. Islam sendiri diturunkan sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Salah satu di antara ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Pendidikan merupakan proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah lakunya dalam kehidupannya di masyarakat. Dengan pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan untuk bekal kehidupannya, karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Bahkan di dalam Al-Qur'an Allah berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana yang telah difirmankan-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman

di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (Q.S al-Mujadilah/58: 11).¹

Di era sekarang ini pendidikan tidak hanya bisa didapat di sekolah atau lembaga pendidikan formal saja. Pendidikan bisa didapat dari mana saja. Salah satunya adalah melalui karya sastra yang bermutu dan berkualitas. Salah satu bentuk dari karya sastra ialah novel. Novel merupakan karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.² Guru Aini, novel yang ditulis oleh Andrea Hirata, salah seorang sastrawan terkemuka, dalam tulisannya banyak mengandung unsur-unsur pendidikan. Terutama yang terkait dengan *thalab al-ilmi*. Yang demikian merupakan ajaran pendidikan Islam yang menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan atau muslimah. Maka tidak ada alasan untuk tidak belajar, walaupun sampai negeri Cina.³

Novel merupakan karya sastra yang isinya kompleks. Cerita-cerita yang tersaji banyak menginspirasi pembaca. Dalam cerita yang kompleks itu terdapat unsur-unsur yang berpola, baik berupa ekonomi, sosial, pendidikan, dan lainnya. Tetapi pola tersebut belum terbentuk secara jelas. Maka fungsi penelitian dalam hal ini ialah mengungkapkan pola tersebut menjadi mudah

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2019), hlm. 544.

² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 788.

³ أُطَلِّبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ

dipahami. Penelitian ini akan mengarah pada pola pendidikan Islam yang terdapat dalam Novel Guru Aini.

Penelitian terkait Pendidikan Islam dalam novel sudah banyak dijumpai. Kebanyakan hasil dari penelitian tersebut mengarah pada aspek aqidah, akhlak, dan ibadah. Seperti skripsi karya Nurfalah Handayani, dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid Karangan Habiburrahman El-Shirazy, Nurfalah menyimpulkan nilai –nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut berupa nilai aqidah, ibadah, akhlak, dan sosial.⁴ Contoh lain ialah skripsi karya Gita Rosalia dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa, isi skripsi tersebut lebih menekankan pada aspek akhlak, berupa akhlak kepada Allah dan rasul-Nya, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada diri sendiri.⁵

Demikian adanya, maka hasil penelitian-penelitian tersebut belum mengarah sepenuhnya pada Pendidikan Islam yang komprehensif. Karena secara teoritis, pendidikan Islam ialah pembentukan kepribadian muslim.⁶ Pendidikan Islam bukan hanya fokus pada pendidikan individu saja, tetapi juga pendidikan masyarakat.⁷ Tujuan umum pendidikan Islam adalah membentuk

⁴ Nurfalah Handayani, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid Karangan Habiburrahman El-Shirazy”, *Skripsi*, (Lampung: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2017).

⁵ Gita Rosalia, ”Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa”, *Skripsi*, (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018).

⁶ Zakiah daradajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 28.

⁷ Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm. 28.

pribadi muslim menjadi insan kamil dengan pola takwa, yaitu sebagai manusia yang utuh secara jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang berlandaskan takwa kepada Allah.⁸

Kemampuan intelektual, sosial, keterampilan, dan spiritual merupakan aspek yang harus dikuasai untuk memperoleh predikat insan kamil. Pendidikan Islam merupakan upaya bimbingan yang dilakukan oleh seseorang terhadap seseorang untuk membentuk pribadi yang sempurna sesuai dengan yang Islam ajarkan.⁹ Tujuan pendidikan juga mengarahkan aktifitas pendidikan agar tidak salah arah.¹⁰ Dengan demikian, segala upaya yang dilakukan untuk membentuk Insan kamil harus memegang prinsip yang kuat, atau idealisme yang mantap, guna terbentuknya sistem pendidikan Islam yang baik.

Maka dengan demikian, penelitian ini akan membahas pendidikan Islam dalam novel Guru Aini secara lebih luas. Artinya tidak terpaku pada aspek aqidah, ibadah, dan akhlak saja, tetapi dengan mengungkap aspek pendidikan Islam yang terdapat dalam novel secara mendalam, sesuai dengan teori pendidikan Islam itu sendiri. Lebih-lebih novel Guru Aini juga merupakan novel yang memuat cerita berkisah pendidikan. Hal ini akan menjadi nilai yang lebih untuk mengungkap pendidikan Islam dalam novel tersebut.

Penelitian ini akan membahas aspek-aspek pendidikan yang terdapat dalam novel Guru Aini. Dengan perpegang pada prinsip *unity of science*, aspek-aspek

⁸ Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam ..., hlm. 29.

⁹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 32.

¹⁰ Sulaiman Taat, "Faktor-Faktor Determinandalam Pendidikan:Studi Tebtang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan", *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 8 No. 2, tahun 2015), hlm 9.

pendidikan yang ada dalam novel tersebut akan dikaitkan dengan dasar pendidikan Islam berupa wahyu dan atau landasan lain yang telah masyur dalam dunia pendidikan Islam.¹¹ Sehingga, hasil penelitian akan menjadikan pemahaman seseorang terhadap pendidikan Islam pada arah yang holistik, tidak lagi menganggap pendidikan olahraga atau yang lainnya sebagai pendidikan di luar pendidikan Islam.

Dengan mengungkap pola pendidikan Islam dalam novel Guru Aini, maka akan memudahkan pembaca memahami isi pendidikan Islam dalam novel tersebut. Jika tidak demikian, untuk memahami pendidikan Islam dalam novel tersebut menjadi sulit. Sisi lainnya ialah, mengingat pentingnya pemahaman yang holistik bagi manusia, khususnya seorang muslim, maka jika tidak dilakukan penelitian pendidikan Islam yang komprehensif akan membawa pada pemahaman yang sekuler ataupun radikal. Sehingga, penelitian pendidikan Islam dalam novel Guru Aini ini dapat menjadi manfaat bagi para pembaca. Lebih daripada itu, cerita yang ada dalam novel tersebut erat kaitanya dengan prinsip *thalab al-Ilmi* dalam Islam. Maka, di dalam penelitian ini akan disajikan Pendidikan Islam dalam novel Guru Aini yang berupa relevansi dan nilainya.

B. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana relevansi pendidikan yang ada dalam novel Guru Aini pada pendidikan Islam?

¹¹ Unity of science adalah penyatuan antara semua cabang ilmu dengan memberikan landasan wahyu sebagai latar atau pengikat penyatuan. Tsuwaibah, *Epistemologi Unity of Science Ibn Sina Kajian Integrasi Keilmuan Ibn Sina dalam Kitab Asy-Syifa Juz I dan Relevansinya dengan Unity of Science IAIN Walisongo*, Laporan Hasil Penelitian Individual, Dibiayai dengan Anggaran DIPA IAIN Walisongo Semarang, 2014, hlm. 71.

2. Bagaimana nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Guru Aini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Yang pertama, memperoleh pemahaman tentang pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Pemahaman yang dimaksud ialah tentang relevansi terkait gambaran pendidikan yang ada dalam novel Guru Aini dengan pendidikan Islam yang bersumber dari literatur-literatur pendidikan Islam. Kedua, menemukan makna dan macam nilai pendidikan Islam yang ada dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Teori tersebut sebagai bukti bahwa dalam novel Guru Aini terdapat nilai pendidikan Islam yang dapat dipetik sebagai bahan pijakan untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan bagi para pembaca tentang relevansi pendidikan yang terkandung dalam novel Guru Aini pada pendidikan Islam dan nilainya. Selain itu, penelitian ini juga sebagai sumbangsih bagi dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam. Sehingga semakin banyak pengetahuan serta teori yang dapat dipelajari di kemudian hari serta sebagai penelitian lanjutan.

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pijakan dalam menerapkan pendidikan Islam serta nilainya di kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Guru Aini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki kehidupan yang dijalani setiap pembaca.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi karya Gita Rosalia

Mahasiwi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2018. Judul yang dibawa oleh Gita berupa "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa". Skripsi ini berisi seputar bilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel tersebut, yang meliputi akhlak kepada Allah dan rasulnya, orannng tua, dan diri sendiri. Sedangkan penelitian ini lebih kepada mengupas pendidikan yang terdapat dalam novel Guru Aini dan dicari relevansinya pada pendidikan Islam. Juga mengupas nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.¹²

2. Skripsi karya Uli Elvera

Mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2017. Skripsi berjudul "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Ibn Khaldun". Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Melalui penelitian ini diperoleh hasil bahwa konsep pemikiran pendidikan Islam menurut Ibn khaldun terdapat enam konsep yaitu hakikat manusia, tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, pendidik dan peserta didik, dan lingkungan pendidikan. Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah hasil temuannya. Skripsi karya Uli berisi konsep Pendidikan Islam menurut Ibn Khaldun, sementara penelitian

¹² Gita Rosalia, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa", *Skripsi*, (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018).

ini membahas relevansi pendidikan dalam novel Guru Aini terhadap Pendidikan Islam dan nilai yang terkandung di dalamnya.¹³

3. Skripsi karya Nurfalah Handayani

Mahasiswi program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2017. Judul skripsi berupa “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid Karangan Habiburrahman El-Shirazy”. Konten dari skripsi ini berupa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel tersebut. Nilai-nilai itu kemudian dibagi menjadi dua, nilai-nilai pendidikan secara umum dan nilai-nilai pendidikan dalam lingkup keislaman. Yang pertama disebutkan bahwa nilai pendidikan yang terkandung berupa nilai teoritik, ekonomis, estetik, sosial, politik, dan agama. Yang kedua nilai pendidikan Islamnya berupa nilai aqidah, ibadah, akhlak, dan sosial. Sedangkan penelitian ini berisi tentang gambaran pendidikan dalam novel Guru Aini dan relevansinya dengan pendidikan Islam, serta nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam konten novel tersebut.¹⁴

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data

¹³ Yuli Elvera, “Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Ibn Khaldun”, *Skripsi*, (Lampung: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2017).

¹⁴ Nurfalah Handayani, “Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Ibn Khaldun”, *Skripsi*, (Lampung: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2017).

dari berbagai literatur. Data tersebut diambil dari buku-buku, juga dari bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.¹⁵ Penelitian kepustakaan merupakan penelitian kualitatif yang bekerja pada tataran analitik dan *perspectif emic*, yaitu memperoleh data dari fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis.¹⁶

Sedangkan pendekatan yang digunakan berupa pendekatan deskriptif analitis. Deskriptif analitis berarti pencarian fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran dari suatu teks.¹⁷

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Yang dimaksud dengan data primer ialah data yang menjadi sumber pijakan penelitian, dalam hal ini berarti Novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Sedangkan data sekunder merupakan data yang terdapat dalam pustaka-pustaka.¹⁸ Data sekunder dapat berupa buku-buku yang mendukung, jurnal, tabloit, dan skripsi.

¹⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 1-3.

¹⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan: Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 9.

¹⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: 2016), hlm. 11.

¹⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKKD*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 23.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada pendidikan yang ada dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Pendidikan yang tergambar dalam novel tersebut akan dicari relevansinya pada pendidikan Islam, sehingga tercipta pemahaman yang matang terkait makna pendidikan Islam yang terkandung dalam novel tersebut. Selain itu, nilai pendidikan Islam yang ada juga menjadi fokus penelitian yang kedua.

4. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian.¹⁹ Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁰

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membaca keseluruhan novel.
- b. Menganalisis isi novel yang terkait dengan pendidikan.
- c. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan relevansi pendidikan dalam novel pada pendidikan Islam serta nilai pendidikan Islam.
- d. Mengumpulkan data-data dari buku dan sumber lain yang terkait dengan penelitian.

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 81.

²⁰ Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 47.

Data tersebut merupakan bahan mentah yang akan dijadikan sebagai hasil penelitian. Hasil penelitian akan disajikan dalam bagian inti, yang sebelumnya akan melewati tahap analisis data untuk dijadikannya hasil penelitian yang matang.

5. Teknik Analisis Data

Ada dua teknik dalam hal ini, yaitu analisis deskriptif dan analisis isi. Kedua teknik tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang menyajikan data berupa kata-kata, gambar, dan selain angka. Ini karena analisis deskriptif termasuk bagian dari metode kualitatif. Data yang terkumpul juga akan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti.²¹ Dengan demikian semua konten yang terdapat dalam novel Guru Aini akan dikupas dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan data yang terbaik sebagai bahan merumuskan hasil penelitian.

Sedangkan analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.²² Semua sumber data yang menjadi rujukan penelitian ini akan dianalisis berdasarkan isi data tersebut. Bersama dengan data hasil analisis deskriptif, hasil analisis tersebut kemudian dijadikan bahan dalam menyusun hasil penelitian.

6. Teknik Keabsahan Data

²¹ Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif ..., hlm. 11.

²² Kresno, Metodologi Penelitian Kualitatif ..., hlm. 47.

Menurut Sugiono, teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Sementara untuk uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan berbagai macam, antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan penekunan yang ada dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota.²³

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan dengan cara uji kredibilitas perpanjangan pengamatan, yaitu dengan membaca novel berulang-ulang untuk menentukan data yang kredibel, juga dengan peningkatan ketekunan, yaitu dengan membaca novel secara cermat dan berkesinambungan untuk memastikan data yang diperoleh tidak salah.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Kelima bab tersebut memuat sub-sub bab yang terkait dengan judul bab. Untuk lebih jelasnya, sistematika pembahasan terangkum dalam bagian di bawah ini:

Bab satu, merupakan bab yang berisi pendahuluan. Dalam bab ini terdapat latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Semua sub-sub bab yang ada dalam bab satu telah mencukupi sebagai bagian dalam pendahuluan.

Bab dua, bagian bab ini berupa landasan teori dengan judul “Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini”. Konten yang ada dalam bab ini berupa teori-teori yang menjadi pijakan dalam penelitian yang dilakukan. Sub-sub bab yang

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm. 368-369.

terdapat dalam bab ini berupa; pendidikan, pendidikan Islam, relevansi pendidikan pada pendidikan Islam, nilai pendidikan Islam, dan ovel Guru Aini. Memisah pembahasan antara pendidikan dengan Pendidikan Islam bertujuan untuk mengetahui perbedaan teori yang ada dalam masing-masing pembahasan, sehingga akan tercipta pemahaman yang baik.

Bab tiga, merupakan bab pembahasan yang pertama. Bab ini berjudul “Relevansi Pendidikan dalam Novel Guru Aini pada Pendidikan Islam”. Dalam bab ini akan dijelaskan terkait dengan pertanyaan riset pertama yang terdiri dari pendidikan dalam novel Guru Aini, dan relevansi pendidikan dalam novel Guru Aini terhadap pendidikan Islam.

Bab empat, merupakan kelanjutan dari bab tiga yang membahas pertanyaan riset kedua. Judul bab ini adalah “Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini”. Sedangkan sub-sub bab yang menjadi isi dalam pembahasan bab ini berupa; nilai pendidikan islam Islam dalam novel Guru Aini, dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Guru Aini.

Bab lima, bab ini merupakan penutup dari pembahasan penelitian. Konten yang ada dalam bab ini berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL GURU AINI

A. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Dalam bahasa Yunani, pendidikan berasal dari kata *Paedagogie*, *Paeda* berarti anak *Agogos* berarti membimbing, *Paedagogie* artinya bimbingan kepada anak. Sedangkan dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata *Educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. *To educate* merupakan istilah pendidikan dalam bahasa Inggris yang memiliki arti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bahasa Jawa menyebutnya *Panggulawentah* yang semakna dengan pengolahan, yaitu mengolah jiwa, pikiran, watak, dan kepribadian.¹ Demikian adalah definisi pendidikan secara etimologi yang terdapat dalam buku karya Rahmat dan Abdillah.

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Amos Neolaka dan Grace Amialia A Noelaka pendidikan merupakan upaya mewujudkan budi pekerti anak sekaligus pikiran dan jasmaninya, agar anak mampu menggapai kesempurnaan hidup yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.² Artinya bahwa, pendidikan akan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang diharapkan akan bermanfaat bagi dirinya dan di luar dirinya.

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 23.

² Amos Neolaka dan Grace Amialia A Noelaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 11.

Dalam UU NO. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan diselenggarakan secara sadar dan terencana sekaligus untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Sedangkan suasana belajar dan proses pembelajaran dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik, dengan melalui pengaktifan diri peserta didik. Suasana belajar dan proses pembelajaran juga bertujuan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selain definisi diatas, berikut ini dikemukakan definisi pendidikan dari beberapa ahli:⁴

a. Burbacher

Pendidikan merupakan proses timbal balik antar individu dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungan, teman, dan alam semesta. Pendidikan juga merupakan perkembangan yang terorganisir dari semua potensi manusia, baik moral, intelektual, jasmani, maupun

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 3003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

⁴ Abdul Kholik dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Bogor: UNIDA Press, 2017) hlm. 24-25.

kepribadian yang diarahkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut untuk tujuan hidupnya.

b. Combs dan Ahmed

Pendidikan sama artinya dengan belajar, entah itu di mana dan bagaimana pelajaran itu berlangsung. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan, mulai dari usia dini sampai pada waktu dewasa, dan karena itu pendidikan memerlukan beraneka ragam cara dan sumber belajar.

c. Ahmad D Marimba

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik untuk membentuk pribadi yang utama dalam perkembangan jasmani dan rohani.

d. Noor Syam

Pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan-keterampilan).

Dari berbagai macam definisi pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk membentuk manusia yang lebih baik dari sebelumnya, untuk menggapai masa depan yang lebih baik dari masa sebelumnya, dengan upaya melalui proses pembelajaran agar peserta didik memiliki kemampuan spiritual, intelektual, keterampilan, dan kepribadian yang baik yang dapat bermanfaat bagi dirinya, orang lain, lingkungan, bangsa, negara, dan alam semesta.

2. Tujuan Pendidikan

Dalam merumuskan tujuan pendidikan, biasanya dipengaruhi oleh latar belakang tertentu, baik yang berkaitan dengan negara, ideologi, agama, maupun keadaan sosial masyarakat.⁵ Inilah yang ditunjukkan dalam tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003, “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶ Semua poin yang terdapat dalam isi tujuan pendidikan nasional tersebut jelas menggambarkan latar belakang masyarakat Indonesia yang bertuhan dan santun dalam bersikap, serta memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik. Jadi, secara singkat dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Sebagai agama universal, Islam menganjurkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu di antara anjuran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Karena dalam pandangan Islam, pendidikan adalah kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, demi mencapai

⁵ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 29.

⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem ...*, Pasal 3.

kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷ Dengan adanya pendidikan, manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan, baik ilmu sebagai bekal kehidupannya di dunia, maupun ilmu yang membawanya mencapai kebahagiaan di akhirat.

Dalam konteks Islam, pendidikan mengacu pada tiga istilah, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Dari ketiga istilah tersebut, *al-tarbiyah* menjadi yang terpopuler digunakan dalam praktek pendidikan Islam. Sedangkan *al-ta'lim* dan *al-ta'dib* jarang digunakan. Pada kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.⁸ Dengan demikian, perlu adanya uraian dan analisis terhadap ketiga term pendidikan Islam tersebut, agar dapat memahaminya dengan baik.

Pada istilah pertama dikenal dengan nama *al-tarbiyah*, yang berasal dari kata *rabb* (tumbuh, berkembang, memelihara, dan mengatur). Kata *al-tarbiyah*, merupakan masdar dari kata *rabba*, yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Pada istilah *al-tarbiyah*, pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah kepribadian muslim.⁹

Pada istilah kedua dikenal dengan nama *al-Ta'lim*, secara bahasa berarti memberikan pemahaman dan wawasan melalui berbagai ilmu pengetahuan

⁷ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 98.

⁸ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 25.

⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1962), hlm. 31.

dan informasi dalam rangka mengubah pola pikir manusia.¹⁰ Sedangkan menurut Rahmat, kata *allama* mengandung pengertian memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan pembinaan kepribadian Nabi Adam as.¹¹ Hal ini tertera dalam Al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 31 berikut ini:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
(۳۱)

Dan Allah mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama(benda) semuanya, kemudia dikemukakan kepada para malaikat. Maka Allah berfirman, Sebutkanlah nama-nama benda itu semua, jikakamu benar. (QS. Al-Baqarah/2: 31).¹²

Al-ta'lim hanyalah bagian kecil dari *al-tarbiyah al-aqliyah* yang bertujuan memperoleh pengetahuan dan keahlian berpikir, yang sifatnya mengacu pada domain kognitif.¹³ Ini berarti *al-Ta'lim* memiliki makna yang lebih sempit daripada *al-Tarbiyah*. *Al-Ta'lim* lebih menekankan pada makna pengajaran, sedangkan *al-Tarbiyah* bermakna mendidik yang mampu merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik sebagai

¹⁰ Abudin Nata, Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 51-52.

¹¹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan. Lembaga Peduli Pengembangan PendidikanIndonesia (LPPPI), 2016). Hlm. 7.

¹² Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2019), hlm. 7.

¹³ Rahmat, Ilmu Pendidikan Islam ..., hlm. 10.

seorang muslim. Itu lah sebabnya yang menjadikan kata *al-Tarbiyah* lebih banyak digunakan dalam ranah pembahasan pendidikan.

Sedangkan pada istilah ketiga dikenal dengan nama *al-Ta'dib*, di mana menurut al-Attas yang dikutip oleh Hary, istilah yang tepat untuk menunjukkan pendidikan adalah *al-Ta'dib*, yaitu pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia tentang tempat yang tepat dari sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dari apa yang diketahui.¹⁴ Pengenalan berarti menemukan tempat yang tepat sehubungan dengan yang dikenali, dan pengakuan berarti tindakan yang bertalian dengan amal, yang lahir sebagai akibat menemukan tempat yang tepat dari apa yang diketahui.¹⁵ Demikian ialah penjelasan asal kata pendidikan dalam Islam.

Dari hasil penjelajahan asal kata dalam pendidikan Islam tersebut, munculah definisi pendidikan Islam oleh para pakar. Definisi menurut Ahmad D. Marimba, beliau mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁶ Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat

¹⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1991). Hlm. 10.

¹⁵ Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, terj. Oleh Hadar Baqir dari *The Concep of Education of Islam; an Frame Wwork for an Islamic Philoshopy of Educatioan*, (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 61-62.

¹⁶ Marimba, Pengantar ..., hlm. 19.

dan alam sekitarnya dengan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi sebagai suatu profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.¹⁷ Di lain pihak, Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.¹⁸

Menurut Mahfud Juneadi, Pendidikan Islam berusaha mengembangkan potensi manusia seutuhnya.¹⁹ Maksudnya ialah manusia sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat yang membentuk peradaban Islam, sebagaimana dua sisi mata uang.²⁰ Pendidikan Islam penting untuk mengembangkan potensi individu dan melestarikan peradaban Islam yang ada di masyarakat yang meliputi segala zaman, bukan hanya masyarakat zaman tertentu.²¹ Pendidikan Islam ialah pembentukan kepribadian muslim.²² Pendidikan Islam bukan hanya fokus pada pendidikan individu saja, tetapi juga pendidikan masyarakat.²³ Tujuan umum pendidikan Islam adalah membentuk pribadi muslim menjadi insan kamil dengan pola takwa,

¹⁷ Oemar M. al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32.

¹⁹ Mahfud, *Paradigma Baru ...*, hlm. 106.

²⁰ Mahfud, *Paradigma Baru ...*, hlm. 105.

²¹ Mahfud, *Paradigma Baru ...*, hlm. 106.

²² Zakiah daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 28.

²³ Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm. 28.

yaitu sebagai manusia yang utuh secara jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang berlandaskan takwa kepada Allah.²⁴

Dari beberapa definifi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan proses dan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, baik potensi intelektual, keterampilan, maupun potensi spiritual, sehingga akan membentuk kepribadian yang baik sebagai seorang muslim yang paripurna.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan utama pendidikan Islam ialah membina dan mendasari kehidupan peserta didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan pengetahuan agama Islam.²⁵ Pembinaan yang dilakukan sejak dini diharapkan akan membawa kepribadian anak yang Islami di dalam menjalankan kehidupannya pada saat dewasa nanti. Dengan pengetahuan agama dan olah spiritual yang dilakukan terus-menerus akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan anak.

Oemar Mohammad al-Toumy al-Syaibani menyebutkan tujuan pendidikan Islam ada tiga macam. Pertama ialah tujuan yang berkaitan dengan individu, yang mencakup perubahan pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani serta kemampuan-kemampuan lain yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat. Yang kedua, tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, yang mencakup tingkah laku individu dalam kehidupan

²⁴ Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam ..., hlm. 29.

²⁵ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 6.

di masyarakat. Serta tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai seni, ilmu, profesi dan kegiatan di masyarakat.²⁶ Sedangkan Muhammad Athiyah al-Abrasy sebagaimana dikutip oleh Syamsul Nizar menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik, dan mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.²⁷

Pada intinya pendidikan Islam bertujuan menciptakan manusia yang paripurna, yaitu manusia beragama, mampu bersosialisasi dengan masyarakat, dan mampu menjadi diri sendiri sebagai manusia yang profesional. Sedangkan tujuan tersebut dibuat untuk membentuk kehidupan yang aman dan nyaman serta untuk menciptakan kebahagiaanya di dunia dan di akhirat.

C. Relevansi Pendidikan pada Pendidikan Islam

Balam Kamus Besar Bahasa Indonesia, relevansi diartikan sebagai hubungan, kesesuaian, keterkaitan dengan tujuan, dan berguna secara langsung dengan apa yang dibutuhkan.²⁸ Relevansi pendidikan ialah kesesuaian pendidikan dengan situasi di masyarakat.²⁹ Kesesuaian ini yang menjadikan

²⁶ Oemars, Falsafah Pendidikan, ..., hlm. 399.

²⁷ Syamsul, Filsafat Pendidikan, ..., hlm. 37.

²⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 943.

²⁹ Septi Andriani Iskandar, "Perkembangan dan Isu-isu Pendidikan Goblal Relevansi pendidikan", <http://meseptiandrianiiskandar.blogspot.com/2018/05/makalah-relevansi-pendidikan.html>, diakses pada 4 Februari 2021.

pendidikan dibutuhkan oleh manusia, karena selain sebagai makhluk yang ber-Tuhan dan makhluk individu, juga sebagai makhluk sosial. Manusia memerlukan lingkungan untuk keberlangsungan hidupnya, juga memerlukan pendidikan untuk kemajuan hidupnya. Maka, antara pendidikan dan lingkungan harus saling terkait agar tidak terjadi *disconnection* antar keduanya.

Pendidikan yang relevan harus mampu melahirkan manusia-manusia yang berkompoten sesuai dengan yang dibutuhkan pada zamannya.³⁰ Pendidikan yang relevan ialah yang berkontribusi dengan dunia kerja, karena presentase kalangan terdidik yang menganggur terus meningkat.³¹ Keterkaitan dengan dunia kerja bukan berarti semata-mata pendidikan mengarahkan kepada kehidupan yang hedonis dan atau materialis. Banyak pekerjaan yang secara kasat mata mengarahkan kepada kehidupan duniawi tetapi justru hal itu menjadi ladang pahala bagi pelakunya, dengan syarat dilakukan dengan niat yang baik. Sebaliknya ibadah yang dilakukan dengan niat yang buruk, semisal ria, tidak akan mendapat balasan pahala.³²

Relevansi pendidikan juga dapat dikatakan keterkaitan antar komponen pendidikan, termasuk mengaitkan antara satu bidang ilmu pengetahuan dengan bidang ilmu yang lainnya. Sebenarnya, ilmu dalam dunia pendidikan Islam tidaklah terpisah-pisah. Pendidikan Islam senantiasa mendampirkan antara disiplin keilmuan satu dengan disiplin keilmuan lainnya. Hanya saja dikotomi

³⁰ Septi, "Perkembangan dan Isu-isu Pendidikan Gobar, ...

³¹ Wahyudin, "Peningkatan Mutu dan Relevansi Perguruan Tinggi Melalui Tracer Study", *Jurnal Competitiveness*, 9Vol 10, No. 2, tahun 2016), hlm. 99.

³² Ibrahim bin Ismail, *Syarh al-Ta'lim al-Muta'alim*, (Surabaya: Dar Kutub al-Islami, tt), hlm. 10.

yang dibawa oleh saintis barat telah mempengaruhi *mindset* dunia Islam. Sehingga perlu adanya perubahan pemikiran yang membawa kepada kesatuan ilmu.

Pada dasarnya pendidikan apapun atau pendidikan pada umumnya memiliki keterkaitan dengan pendidikan Islam. Dengan berpegang pada prinsip *unity of science* pendidikan pada umumnya merupakan pendidikan Islam yang tidak memiliki pijakan dasar pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan *Unity of science* adalah penyatuan antara semua cabang ilmu dengan memberikan landasan wahyu atau pengikat penyatuan.³³ Maka, pendidikan yang belum memiliki landasan wahyu atau pengikat penyatuan tersebut dicarikan dasar atau pengikatnya agar dapat dikatakan sebagai pendidikan Islam. Sehingga perlu adanya strategi untuk melakukan hal tersebut.

Dan strategi agar dapat membentuk Pendidikan Islam yang holistik tersebut ialah dengan menerapkan cara sebagai berikut:³⁴

1. Tauhidisasi semua cabang ilmu, yaitu mengembalikan orientasi semua ilmu dari ilmu untuk ilmu menjadi ilmu dari Tuhan untuk manusia,.
2. Revitalisasi wahyu sebagai sumber strategi, bahwa semua cabang ilmu memiliki landasan pada wahyu baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya tidak mungkin suatu ilmu bertentangan dengan wahyu.
3. Humanisasi ilmu-ilmu keislaman, adalah dengan merekonstruksi ilmu-ilmu keislaman agar semakin menyentuh dan memberi solusi bagi

³³ Tsuwaibah, *Epistemologi Unity of Science Ibn Sina Kajian Integrasi Keilmuan Ibn Sina dalam Kitab Asy-Syifa Juz I dan Relevansinya dengan Unity of Science IAIN Walisongo*, Laporan Hasil Penelitian Individual, Dibiayai dengan Anggaran DIPA IAIN Walisongo Semarang, 2014, hlm. 71.

³⁴ Tsuwaibah, *Epistemologi Unity of Science ...*, hlm. 153-154.

persoalan nyata kehidupan manusia. Strategi humanisasi ilmu-ilmu keislaman mencakup upaya memadukan nilai universal Islam dengan ilmu pengetahuan modern guna meningkatkan kualitas hidup dan peradaban manusia.

4. Spiritualisasi ilmu-ilmu modern, yaitu memberikan pijakan nilai-nilai Ketuhanan (ilahiyah) dan etika terhadap ilmu-ilmu sekuler untuk memastikan bahwa pada dasarnya semua ilmu berorientasi pada peningkatan kualitas/ keberlangsungan hidup manusia dan alam serta bukan perusakan keduanya. Strateginya meliputi segala upaya membangun ilmu pengetahuan baru yang didasarkan pada kesadaran kesatuan ilmu yang kesemuanya bersumber dari ayat-ayat Allah.
5. Revitalisasi local wisdom, yaitu penguatan kembali ajaran-ajaran leluhur bangsa. Strategi yang ditempuh terdiri dari semua usaha untuk tetap setia pada ajaran luhur budaya local dan pengembangannya guna penguatan karakter bangsa.

Aspek-aspek pendidikan pada umumnya dikaitkan dengan pendidikan Islam melalui cara-cara di atas, sehingga pendidikan Islam dapat diketahui dan dipahami dari segala potensi yang dimiliki oleh manusia. Dengan demikian prinsip *unity of science* dalam hal ini diperlukan untuk memberikan pemahaman terkait relevansi pendidikan pada pendidikan Islam.

D. Nilai Pendidikan Islam

Nilai yang dalam bahasa Inggris disebut *value* termasuk pembahasan dalam kajian filsafat. Persoalan tentang nilai dibahas dan dipelajari salah satu cabang

filsafat yaitu *axiology theory of value*.³⁵ Lebih tepatnya dalam filsafat nilai menempati pembahasan aksiologi, yaitu membahasa persoalan etika dan estetika.³⁶ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai memiliki arti sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.³⁷ Penting disini dalam arti dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, kelompok, dan kepentingan manusia pada umumnya.

Nilai bukan semata-mata mendorong manusia dalam memenuhi intelek dan keinginannya. Nilai membimbing manusia menjadi lebih luhur, lebih matang sesuai dengan *human dignity*, yang merupakan tujuan dan cita-cita manusia.³⁸ Menurut Sidi Gazalba sebagaimana dikutip oleh Chabit Thoha dalam kapita selekta pendidikan mengungkapkan bahwa nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan yang menuntut pembenaran empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki.³⁹

Nilai ialah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan patut untuk dijalankan serta

³⁵ Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 106.

³⁶ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 36.

³⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 783.

³⁸ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 113.

³⁹ HM Chabit Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

dipertahankan.⁴⁰ Hal inilah yang menjadikan nilai berperan penting dalam proses perubahan sosial, yang menjadikannya berkaitan dan merupakan inti dari kebudayaan.⁴¹

Dengan demikian, nilai merupakan kebutuhan manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Nilai membentuk kepribadian manusia, memperbaiki perilakunya, dan menciptakan sesuatu yang baru yang bermanfaat bagi setiap individu maupun kelompok. Dengan menggali nilai dalam setiap peristiwa yang dialami atau dalam setiap objek yang dijumpai, berarti telah berkontribusi untuk membangun kehidupan yang lebih baik.

Sedangkan pendidikan Islam seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan proses dan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, baik potensi intelektual, keterampilan, maupun potensi spiritual, sehingga akan membentuk kepribadian yang baik sebagai seorang muslim yang paripurna.

Karakteristik nilai dalam pendidikan Islam lebih mengedepankan pada aspek religius dan akhlak. Hal ini yang membedakan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya.⁴² Di sisi lain, ada yang membagi nilai pendidikan Islam

⁴⁰ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), hlm. 16.

⁴¹ Yvon Ambroise, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: Grasindo, 1993), hlm. 20.

⁴² Mahfud, *Paradigma Baru ...*, hlm. 109.

menjadi tiga macam. Ketiganya yaitu nilai aqidah, nilai ibadah atau syariah, dan nilai akhlak.⁴³

Nilai aqidah meupakan keyakinan hati tentang Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan diaplikasikan dalam bentuk ucapan dua kalimat syahadat serta perbuatan amal salih.⁴⁴ Nilai ibadah secara umum mencakup seluruh aspek kehidupan manusia sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sementara dalam pengertian khusus, ibadah merupakan perilaku manusia berupa ritual yang diperintahkan Allah SWT dan dicontohkan Rasulullah SAW.⁴⁵ Sedangkan akhlak ialah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁴⁶ Demikian adalah nilai-nilai pendidikan Islam secara umum yang dipahami kebanyakan orang.

Hakikat pendidikan Islam ialah upaya mengembangkan manusia yang seutuhnya, bukan serpihan-serpihan potensi yang Tuhan berikan kepadanya.⁴⁷ Hakikat tersebut membawa pendidikan Islam untuk mewujudkan manusia yang paripurna atau insan kamil, yaitu manusia yang tidak hanya berdimensi vertikal, tetapi juga horizontal, bukan hanya beraspek materiel, tetapi juga imateriel.⁴⁸ Maka, nilai pendidikan Islam tidak cukup dipandang dari aspek aqidah, akhlak,

⁴³ Gita Rosalia, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa”, *Skripsi* (Bengkulu: Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), hlm. 24.

⁴⁴ Gita Rosalia, *Nilai-nilai ...*, hlm. 26.

⁴⁵ Gita Rosalia, *Nilai-nilai ...*, hlm. 29.

⁴⁶ Gita Rosalia, *Nilai-nilai ...*, hlm. 30.

⁴⁷ Mahfud, *Paradigma Baru ...*, hlm. 106.

⁴⁸ Mahfud, *Paradigma Baru ...*, hlm. 113.

dan ibadah saja, nilai pendidikan Islam mencakup keseluruhan nilai pendidikan sesuai dengan potensi yang dimiliki manusia.

Nilai-nilai pendidikan pada umumnya dikategorikan menjadi 18 macam, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif berpikir, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, sikap, dan tindakan, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴⁹ Nilai-nilai tersebut sebenarnya dapat bertambah atau berkurang, sesuai dengan sudut pandang masing-masing pendidik.

Pendidikan Islam sejatinya juga menaruh perhatian pada nilai-nilai tersebut.⁵⁰ Hal ini karena potensi manusia sangatlah beragam. Maka, jika tujuan pendidikan Islam adalah berupaya menjadikan manusia yang paripurna, nilai pendidikan Islam juga mengarah pada nilai pendidikan yang berpotensi untuk dikembangkan oleh manusia.

E. Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

1. Novel

Karya sastra dapat digolongkan sebagai salah satu sarana pendidikan dalam arti luas. Pendidikan dalam arti ini tidak terbatas pada buku-buku pelajaran dari kurikulum yang diajarkan di sekolah, namun bisa berupa karya sastra seperti cerpen, puisi, dan novel. Dunia kesusastraan secara garis besar mengenal tiga jenis teks sastra, yaitu naratif yang disebut prosa, teks monolog yang disebut puisi, dan teks dialog yang disebut drama. Salah satu

⁴⁹ Nindy Erlina dkk, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi", *Jurnal Puitika*, (Vol 14, No. 1, 2018), hlm. 7-8.

⁵⁰ Mahfud, *Paradigma Baru ...*, hlm. 109.

dari ragam prosa adalah novel.⁵¹ Sebuah karya sastra yang menampilkan banyak cerita dalam satu karya, yang menggambarkan kehidupan seseorang, yang dapat diangkat menjadi sebuah film.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.⁵² Novel merupakan sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella*, yang berarti sebuah kisah atau sepotong berita. Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.⁵³

Walaupun berupa khayalan, tidak benar jika novel dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penuh penghayatan dan perenungan secara intens terhadap hakikat hidup dan kehidupan, serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.⁵⁴ Novel merupakan cerita yang kompleks, yang mengaitkan berbagai aspek dalam ceritanya. Proses kontemplasi, reaksi serta dialog yang dilakukan oleh pengarang dengan

⁵¹ Widjoko dan Endang Hidayat, *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*, (Bandung: UpiPers, 2006), hlm. 43.

⁵² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 788.

⁵³ Tim Redaksi, *Kamus Saku Bahasa Indonesia Edisi Lengkap*, (Yogyakarta: Evata Publishing, 2016), hlm. 75.

⁵⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengajaran Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2010), hlm. 3.

alam semesta, lingkungan, serta kekuatan spiritual yang ikut mewarnai jiwa pengarang membuat ceritanya terasa hidup. Hal inilah yang menurut Burhan menjadi sisi menarik sebuah novel.⁵⁵ Kecenderungan orang yang pada umumnya menyukai cerita, baik dari bacaan maupun pendengaran membuat novel menempati posisi tersendiri di hati pembacanya. Dari novel juga banyak orang yang bangun dari rasa malasnya. Sebabnya adalah alur cerita yang serig kali memotivasi pembacanya.

Unsur-unsur yang terkandung meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik ialah unsur yang membangun sebuah novel. Unsur ini berupa tema, alur, tokoh, setting, dan sudut pandang. Sementara unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya, tetapi masih berhubungan dan mempengaruhi bangunan karya. Unsur ekstrinsik berupa latar belakang penciptaan, sejarah, geografi, pengarang, dan lain-lain diluar intrinsik.⁵⁶

2. Andrea Hirata

Dalam ranah keindonesiaan, banyak novelis ternama yang karyanya berkualitas hingga diakui dunia internasional. Salah satunya ialah Andrea Hirata. Novelis yang berhasil memenangkan penghargaan sastra internasional. Nama lengkapnya Andrea Hirata Seman Said Harun, lahir di Belitung Timur, Provinsi Bangka Belitung pada tanggal 24 Oktober 1967, ada juga beberapa yang menyatakan bahwa beliau lahir pada tahun 1982. Ia

⁵⁵ Burhan, Teori ..., hlm. 4.

⁵⁶ Gita Rosalia, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa", *Skripsi* (Bengkulu: Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Tadris institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), hlm. 39-40.

lahir dari pasangan suami istri bernama Seman Said Harunayah dan NA Masturah.⁵⁷ Pendidikan yang pernah ditempuhnya antara lain adalah Jurusan Ekonomi, Universitas Indonesia yang kemudian mendapat beasiswa untuk melanjutkan S2 di *Universite de Paris, Sorbonne, Perancis* dan *Sheffield Hallam University, United Kingdom*. Tesis yang ditulisnya di bidang ekonomi telekomunikasi kini telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan terbit sebagai buku acuan teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh orang Indonesia.⁵⁸

Tercatat beberapa karyanya yang berhasil mendapat penghargaan internasional ialah *The Rainbow Troops* yang merupakan Laskar Pelangi edisi Amerika, diterbitkan oleh *Farrar, Straus and Giroux, New York* mendapatkan penghargaan sebagai *New York Book Festival 2013* kategori *General Fiction*.⁵⁹ Juga menjadi pemenang pertama *Buchawards 2013* untuk *Die Regenbogen Truppe*, yang merupakan laskar Pelangi edisi Jerman, diterbitkan oleh *Hanser-Berlin*.⁶⁰ Andrea Hirata juga memenangkan seleksi *Short Story* majalah sastra terkemuka Amerika, *Washington Square Review*, New York university, edisi Winter/Spring

⁵⁷ Marisa Soleha, “Biografi Andrea Hirata – Kisah Inspiratif Sang Penulis Novel”, <https://tokoh.co.id/biografi-andrea-hirata/>. Diakses 1 Juli 2021.

⁵⁸ Abdul Rozak Zaidan, “Ensiklopedia Sastra Indonesia - Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia”, http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Andrea_Hirata |. Diakses pada 1 Juli 2021.

⁵⁹ Andrea Hirata, *Guru Aini: Prekuel Novel Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2020), hlm. 296. Juga terdapat dalam sampul bagian belakang untuk judul novel yang sama.

⁶⁰ Hirata, *Guru Aini*, ..., hlm. 301.

2011 untuk *Short Story* pertamanya *Dry Season* bersama nobel Laureates Orhan Pamuk dan Nadine Gordimer dengan judul esai *View from my window* yang terpilih untuk buku *Window on The Word, 50 Writers View, Matteo Pericoli, Penguin, New York.*⁶¹ Prestasi yang tidak mudah untuk dicapai oleh siapapun, tetapi Hirata telah membuktikannya. Kualitas tulisan dan prestasi yang baik menjadi alasan mengapa banyak yang mengapresiasi karyanya dalam bentuk penelitian.

3. Novel Guru Aini

Salah satu karya terbaru dari Andrea Hirata ialah novel yang berjudul *Guru Aini: Prekuel Novel Orang-orang Biasa*. Novel yang dirilis pada Februari 2020, merupakan karya terbaru dari Hirata. Dalam tulisannya tersebut, Hirata kembali mengangkat tema pendidikan. Tema yang dulu juga ia kerjakan dalam menulis *Laskar Pelangi*. Bedanya terletak pada fokus cerita dan kisah yang dibawakan. *Laskar Pelangi* memuat kisah yang umum tentang pendidikan, tentang mimpi-mimpi sekelompok anak di daerah terpencil, sementara *Guru Aini* lebih terfokus pada sosok Guru yang memperjuangkan mimpinya dan Murid yang berjuang mengubah nasibnya dan berani untuk bermimpi. Setelah *Laskar Pelangi* berhasil berkiprah di dunia internasional, mungkin hal yang sama akan terjadi pada *Guru Aini*, dengan melihat banyak hal yang menarik dalam konten tulisannya.

Terdiri dari 25 kisah yang berkesinambungan dalam setiap ceritanya. *Guru Aini* merupakan novel yang mengangkat tema pendidikan, khususnya matematika. Diawali dengan sub judul *Lulusan Terbaik* yang mengisahkan

⁶¹ Hirata, *Guru Aini, ...*, hlm. 326.

awal mimpi dari seorang Desi Istiqomah untuk menjadi seorang guru matematika. Seorang yang idealis, yang tekatnya tidak mampu digoyahkan oleh orang-orang terdekatnya, dari orang tuanya sampai dengan gurugurunya. Mereka khawatir dengan keselamatan dan karir Desi untuk menjadi guru matematika. Ketakutan mereka terletak ketika pada saatnya penempata, Desi harus menempati daerah terpencil untuk mengabdikan. Dan yang terjadi memang demikian, Desi Istiqomah harus mengabdikan di pulau Tanjong.⁶² Kisah yang tergambar dari bab ini memang sedih sekaligus bangga, sedih karena kesempatan untuk berkarir lebih tetapi tidak diambil, bangga karena terdapat idealisme yang kuat, yang merupakan bekal seseorang meraih mimpi.

Secara berkesinambungan alur cerita berikutnya dari novel Guru Aini ialah, sudah tampak seperti guru matematika kah?, sumpah sepatu, matematika bencana intelektual dunia, debut awaludin dan rombongan 9, guru terbaik, siap menanggung segala risiko, beri aku tahun lalu, 40 miliar tahun, histeria, usah mengacau kalau bicara. Kutukan bilangan biner, guru terbaik, bagaimana kau bisa lupa sesuatu yang kau tak pernah tahu?, membela guruku, ayahku adalah tanggung jawabku, guru aini, puisi terindah, karena aku sudah tak takut lagi, berbakat kedua-duanya, keberanian, kemerdekaan, bahaya keraguan, hak pendidika

⁶² Hirata, Guru Aini, ..., hlm. 1-14.

BAB III

RELEVANSI PENDIDIKAN DALAM NOVEL GURU AINI PADA PENDIDIKAN ISLAM

Bab ini merupakan bagian inti yang pertama dari penelitian. Fokus pembahasannya merujuk pada pendidikan yang Andrea Hirata perlihatkan melalui salah satu tokoh dalam novel. Pada sub bab pertama dijelaskan pendidikan dalam novel Guru Aini secara deskriptif. Sedangkan sub bab kedua merupakan relevansi pendidikan dalam novel Guru Aini pada pendidikan Islam.

A. Pendidikan dalam Novel Guru Aini

Novel Guru Aini yang merupakan buah karya Andrea Hirata, memuat latar belakang pendidikan, penulis novel mengangkat tema tersebut dikarenakan kekagumannya terhadap salah seorang gurunya. Di bagian awal novel, Hirata menyebutkan bahwa novel Guru Aini ia persembahkan untuk Guru Marlis, seorang perantau ulung, seorang guru yang hebat.¹ Hal ini yang membuat alur cerita dalam novel tersebut berkisah mengenai pendidikan.

Paragraf dan kalimat dalam novel merupakan kumpulan ide yang dituangkan oleh pengarang. Interpretasi yang berbeda-beda dapat timbul karena berbedanya kemampuan membaca untuk melihat lebih tentang isi dalam kandungan dalam novel. Sehingga terkadang pesan yang disampaikan oleh pengarang dipahami berbeda-beda oleh pembaca. Maka, fokus yang dibahas dalam penulisan ini mengarah pada pendidikan yang diperankan oleh Nuraini sebagai seorang murid yang dibimbing Guru Desi dalam belajar matematika.

¹ Andrea Hirata, *Guru Aini: Prekuel Novel Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2020), tanpa hlm (bagian awal setelah daftar pustaka).

Pendidikan yang dimaksud ialah usaha Andrea Hirata dalam membimbing pembaca novel memahami peran tokoh Aini dalam masa belajarnya bersama guru Desi. Keduanya merupakan tokoh utama dalam novel tersebut. Desi Istiqomah merupakan guru yang dalam cerita berperan aktif serta banyak membantu Aini belajar matematika. Sedangkan Aini ialah tokoh yang berperan sebagai peserta didik dengan bimbingan langsung oleh Guru Desi. Mereka ialah tokoh yang dominan diceritakan oleh Hirata.

1. Motivasi Belajar

Motivasi seorang peserta didik dalam menuntut ilmu bisa jadi berbeda satu sama lainnya. Perbedaan itu timbul dari latar belakang yang mereka alami. Hal ini yang tergambar dalam diri Aini, ia menjadi seorang yang ingin segera merubah hidupnya setelah ayahnya terbaring sakit. Seorang Tabib mengatakan, bahwa ayahnya hanya bisa diobati dengan keilmuan modern, dan itu bisa dipelajari lewat jalan pendidikan sekolah, lewat ilmu kedokteran.² Atas dasar itulah Aini bersikeras untuk belajar matematika melalui Guru Desi. Ia berkata pada teman-temannya, “maksudku, mulai sekarang aku harus pandai matematika karena aku mau menjadi dokter ahli, Diah, supaya aku bisa mengobati ayahku”.³

Aini menyampaikan maksudnya kepada Guru Desi. Ia yakin, bahkan sangat optimis untuk belajar langsung dengan Guru Desi. Keyakinannya itu didapat dari guru ngaji Aini, yang mengatakan bahwa seluruh keselamatan

² Hirata, Guru Aini ..., hlm. 78.

³ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 81.

hidup ialah akibat dari niat yang baik.⁴ Walaupun pada akhirnya pertemuan pertamanya dengan Guru Desi dirasa tidak menyenangkan.⁵

Sebenarnya, Desi Istiqomah memang terkenal sebagai guru yang idealis.⁶ Ia juga guru yang brilian, yang kedua tangannya mampu menulis secara bebarengan, walaupun untuk topik yang berbeda.⁷ Tetapi di sisi lain, Guru Desi juga dikenal sebagai guru yang galak dan eksentrik karena sepatunya yang tidak pernah ganti sejak pertama kali mengajar. Ini yang menjadi sebab banyak murid-muridnya takut kepadanya.⁸

Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar. Bagi peserta didik, motivasi dapat menyadarkan kedudukannya pada awal belajar, proses, dan hasil belajarnya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan untuk kemudian bekerja. Bagi guru, motivasi memberikan peluang untuk kerja rekayasa paedagogis.⁹ Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik juga berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.¹⁰

2. Strategi dan Prestasi Belajar

⁴ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 84.

⁵ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 84.

⁶ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 51.

⁷ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 47.

⁸ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 69-70.

⁹ Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Diklat Keagamaan*, (Vol. 11, no. 1, tahun 2017), hlm. 41.

¹⁰ Amna Emda, "Kedudukan motivasi belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, (Vol. 5 No. 2, tahun 2017), hlm. 182.

Semangat Aini dalam meraih mimpinya menjadi dokter tidak pernah surut. Sampai pada akhirnya ia menjadi lulusan terbaik ketiga di sekolahnya dan mendapat nama tambahan di belakang namanya, yaitu Aini cita-cita dokter.¹¹ Pada suatu hari ibunya khawatir tidak bisa membiayai keinginannya kuliah di fakultas kedokteran karena mahal biaya. Tetapi kemudian Aini meyakinkan ibunya dengan memperlihatkan sesuatu di buku catatannya dan berkata sebagai berikut:

Jika ibu ikuti dengan pensil, lambang ini takkan perbah berakhir. Inilah lambang *infinity*, Bu, suatu lambang bagi kemungkinan tak berhingga. Kata guru Desi, kemungkinan tak berhingga bagi mereka yang ingin belajar, bagi mereka yang punya niat baik, bagi mereka yang berani bermimpi. Kalau seorang murid pintar yang miskin bisa masuk fakultas kedokteran, tak mungkin universitas dan pemerintah tak membantunya. Ini bangsa yang besar, Bu, dan bangsa ini mementingkan generasi mudanya. Kalau aku bisa masuk fakultas kedokteran, pasti ada yang akan membantuku nanti. Usahlah risau, Bu.¹²

Strategi belajar Aini memang terlihat gila. Ia bahkan sampai menghafal soal-soal matematika terdahulu demi memperoleh nilai terbaik dari ulangan yang akan ia hadapi.¹³ Sesuatu yang tidak wajar untuk dilakukan dalam belajar matematika. Tetapi memang itu yang bisa ia lakukan. Kebodohnya di mata pelajaran ini terbilang memprihatinkan. Ia bahkan sempat mengalami sesuatu yang aneh setiap kali mendengar kata matematika, perutnya sakit yang ia tidak pernah tahu disebabkan oleh apa.¹⁴

¹¹ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 268.

¹² Hirata, Guru Aini ..., hlm. 212.

¹³ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 148.

¹⁴ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 168.

Setelah ulangan pertamanya bersama Guru Desi dianggap tidak ada perubahan dan diancam akan dikeluarkannya dari kelas guru, di ulangan keduanya Aini sedikit mengalami perubahan dan mendapatkan pujian dari guru Desi. Usahnya menghafal soal-soal membuahkan hasil. Aini mendapatkan dua soal yang sama persis dengan soal yang ia hafal. Sehingga, pada akhirnya Aini mendapat nilai 2,5 karena mengerjakan dua soal dengan benar. Nilai yang jelek tetapi sedikit lebih baik dari nilai-nilai yang biasa ia dapatkan.¹⁵ Hal inilah yang membuat Guru Desi menuji Aini. Lebih lengkapnya Guru Desi berkata sebagai berikut:

Matematika itu strategi. Strategi dalam menjawab, strategi dalam bertanya, soal terakhir nomor 9 dan 10 itu pun strategi. Doa soal itu paling mudah, kutempatkan terakhir karena murid-murid sudah pening untuk menjawab soal-soal yang lebih sulit di muka. Dulu waktu masih sekolah, aku juga menjawab dengan strategimu itu, Nong. Kuabaikan soal-soal yang sulit, aku hanya terfokus pada soal-soal yang yakin dapat kujawab.¹⁶

Seharusnya Aini mendapatkan nilai dua, karena ia mengerjakan dua soal dengan benar. Tetapi yang dilakukan Guru Desi berbeda, ia mengatakan, bahwa nilai setengah yang ia berikan ke Aini ialah sebagai bentuk penghargaan atas strategi jituanya itu.¹⁷

Semakin hari, perkembangan Aini dalam belajar semakin membaik. Bahkan ia sampai pada level yang sulit untuk dikatakan. Saat ia berada di tengah pasar, Aini melihat sekelilingnya melalui pandangan matematika. Pasar yang ada di depannya ia lihat seperti bidang dalam sumbu y dan x .

¹⁵ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 148.

¹⁶ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 149.

¹⁷ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 149.

Orang-orang yang berjalan kaki, permutasi. Fatamorgana di atas aspal yang panas ialah gelombang-gelombang sinus, dan sebagainya. Ia juga memuji Guru Desi yang telah mengajarnya matematika, Aini katakan “Subhanallah, beginikah orang genius seperti Guru Desi melihat dunia?”¹⁸ Ini adalah sebuah kecerdasan yang didapat melalui belajar, melalui usaha keras tanpa tahu kata menyerah.

Reputasi Aini sebagai murid yang cerdas didapat melalui kemenangannya menyelesaikan soal matematika melawan dua murid pandai lainnya. Ia bahkan sampai terkenal di seluruh penjuru SMA.¹⁹ Sebuah hasil yang patut didapatkan oleh seorang yang bekerja keras memberantas kebodohnya sendiri. Aini merupakan tokoh yang menjadi fokus penelitian. Ketokohnya dalam novel tersebut menjadi bahan penelitian yang dapat diambil sebuah pelajaran, yaitu tidak ada yang tidak mungkin untuk sebuah perubahan. Hal ini karena pada awalnya Aini merupakan seorang yang tidak mengerti sama sekali tentang matematika, hingga ia menjadi layak untuk didefinisikan menjadi anak yang pintar.²⁰

Strategi belajar dapat berupa strategi utama dan strategi pendukung, strategi kognitif dan strategi metakognitif, strategi sintaksis dan strategi semantik.²¹

¹⁸ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 222-223.

¹⁹ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 227.

²⁰ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 253.

²¹ Strategi utama dipakai secara langsung dalam mencerna materi pembelajaran. Strategi pendukung dipakai untuk mengembangkan sikap belajar dan membantu pembelajar dalam mengatasi masalah seperti gangguan, kelelahan, frustrasi, dan lain sebagainya. Strategi kognitif dipakai untuk mengelola materi pembelajaran agar dapat diingat untuk jangka waktu yang lama. Strategi metakognitif adalah langkah yang dipakai untuk mempertimbangkan proses kognitif, seperti monitoring diri sendiri, dan penguatan

Strategi dan prestasi belajar erat kaitannya dengan kecerdasan peserta didik. Ada tiga jenis kecerdasan yang secara umum telah diketahui, intelektual, emosional, dan spiritual. Ketiga jenis kecerdasan tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja seseorang, dan kepuasan kerja seseorang berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja seseorang.²² Semakin tinggi dan semakin positif kecerdasan emosional disertai dengan semakin tingginya motivasi belajar akan membawa pada hasil belajar yang tinggi pula.²³

3. Semangat Belajar

Perjuangan Aini meraih predikat anak pintar tidak serta merta dan semudah membalik telapak tangan. Tahap demi tahap ia lalui dengan bersusah payah. Terlihat kali pertamanya menghadap Guru Desi dengan membawa buku ulangan matematikanya, ia mendapat damparan dari Guru Desi. Nilai ulangan Aini disebut Guru Desi seperti bahasa komputer bilangan biner. Memang yang ada dalam buku itu berderet-deret nilai 0 dan

diri sendiri. Strategi sintaksis adalah kata fungsi, awalan, akhiran, dan penggolongan kata. Strategi semantik adalah berhubungan dengan objek nyata, situasi, dan kejadian. Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, “Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa”, *Jurnal PBSI*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 110.

²² Aderharda Boru Sibasopait, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Tenaga Kependidikan Di Kantor Pusat Universitas Jember”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, (Vol. 12, No. 2, tahun 2018), hlm. 220.

²³ Firdaus Daud, “Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kotapalopo” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 19, No. 2, tahun 2012), hlm. 254.

1, itulah yang Guru Desi maksud dari bilangan biner.²⁴ Nilai-nilai Aini bahkan mendapat sebutan skandal pendidikan nasional oleh Guru Desi, karena lebih dari kata buruk.²⁵ Tetapi Aini tetap sersikap lapang dada, ia menerimanya karena memang kenyataanya seperti itu. Sikapnya itu tergambar dalam kutipan berikut, “Maafkan aku, Bu, aku masih mau sekolah, Bu. Aku ingin diajari Ibu matematika. Aku ingin Ibu menjadi guru matematikaku meskipun aku murid yang paling bodoh di dunia ini. Aku takkan menyontek, Bu”.²⁶

Dari hasil ulangan pertama, nilai Aini masih dalam lingkaran bilangan biner, yaitu satu. Nilai itu tampak jelas di dalam lingkaran merah buku ulangan yang baru diberikan Guru Desi.²⁷ Selanjutnya, di pembagian hasil ulangan kedua, Aini mulai menunjukkan keseriusannya belajar matematika kepada Guru des, ia mendapat nilai 2,5 dari dua soal yang ia kerjakan dengan benar.²⁸ Hail ini yang membuat Guru Desi tetap merimanya sebagai murid di kelasnya. Hal itu juga yang membuat Aini berkaca-kaca menahan air mata, tanda bersyukur karena masih diberi kesempatan untuk belajar pada Guru Desi.²⁹

Ketabahan Aini tergambar jelas ketika suatu hari ia mendapati hasil ulangannya dirobek-robek oleh Guru Desi. Sang guru melakukannya karena

²⁴ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 106.

²⁵ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 207.

²⁶ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 208.

²⁷ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 137.

²⁸ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 149.

²⁹ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 150.

merasa kesal Aini terus-menerus tidak bisa menangkap pelajaran yang diajarkannya.³⁰ Walaupun mendapat perlakuan semacam itu, Aini tetap menerimanya, semangat, dan tidak menyimpan rasa marah terhadap Guru Desi. Ketika sang guru meminta maaf atas perlakuannya tersebut, Aini justru berkata bahwa dirinya bangga, karena menurutnya tidak semua murid mendapat perlakuan kehormatan tersebut, ia telah siap menerima resiko itu dari Guru Desi.³¹

Hari-hari berikutnya hasil ulangan Aini terus meningkat. Ia tidak lagi menerima buku ulangan paling akhir. Hasil ulangannya tidak lagi semacam bilangan biner, tetapi bisa dikatakan anak tangga, karena semakin hari kian naik.³² Sampai akhirnya Aini lulus sebagai yang terbaik ketiga dan mendapat nilai matematika 10.³³ Hasil yang baik bagi seorang yang bekerja keras.

Semangat belajar diiringi dengan ketabahan saat proses belajar berlangsung untuk mencapai keberhasilan belajar. Demikian yang digambarkan dalam cerita tersebut. Untuk mendapatkan semangat belajar yang kuat diperlukan motivasi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi bisa berasal dari diri sendiri juga dari luar diri. Faktor dari dalam

³⁰ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 179.

³¹ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 186.

³² Hirata, Guru Aini ..., hlm. 215.

³³ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 268-267.

diri berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan faktor dari luar berupa lingkungan belajar peserta didik.³⁴

4. Sabar dalam Belajar

Dalam menjalankan hari-harinya belajar matematika bersama Guru Desi, Aini tidak pernah merasa putus asa. Ia selalu bersabar dengan hasil yang diperolehnya. Perasaan gundah gulana, ragu, gugup, dan takut memang sempat ia rasakan ketika pertama kali akan berjumpa dengan Guru Desi.³⁵ Hal ini karena seperti yang telah dibicarakan di muka, bahwa Desi Istiqomah ialah guru yang ditakuti oleh banyak murid, walaupun tetap juga dikagumi. Tetapi itu tidak berlangsung lama, seketika menyelinap optimisme untuk segera berjumpa dan belajar langsung dengan Guru Desi.³⁶

Kesabaran Aini tercermin dari percakapan Guru Desi dengan seorang temannya. Selengkapnya Guru Desi berkata pada temannya, “Ingatkah kau anak yang ingin pindah ke kelasku yang kusangka hanya akan kuat bertahan paling lama 2 minggu? Sekarang sudah lebih dari 2 minggu dia di kelasku”.³⁷ Reputasi Desi Istiqomah sebagai guru yang idealis, brillian, eksentrik, dan galak menurut murid-muridnya terlihat tidak menyurutkan semangat belajar Aini untuk tetap terus belajar dengannya.

Gambaran lain dari kesabaran Aini dalam belajar dengan Guru Desi terungkap dalam kutipan teks berikut:

³⁴ Siti Marisa, “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar”, *Jurnal Taushiah FAI-UISU*, (Vol. 9 No. 2, tahun 2019), hlm. 25.

³⁵ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 83.

³⁶ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 84.

³⁷ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 155.

Jika mental Aini lemah, esok sore dia pasti takkan kembali, begitu sangka Guru Desi. Namun dugaan itu meleset, sangat meleset. Sebab esok sore, tepat pada jam dan menit yang sama, Aini sudah berdiri di bawah pohon nangka itu sambil mendekap buku, memegang perut, dan menunggu Guru Desi bersorak dari dalam rumah; *masuk!*³⁸

Aini memang setiap sore datang ke rumah Guru Desi untuk belajar langsung dengannya. Ia tidak bosan dimarah-marahi guru desi karena sulitnya belajar matematika.³⁹

Sabar memberikan efek pada resiliensi. Efek sabar terhadap resiliensi dipengaruhi oleh disposisi harapan yang tinggi. Harapan yang sedang dan tinggi memperkuat efek kesabaran terhadap resiliensi. Sedangkan harapan yang rendah tidak demikian.⁴⁰ Sabar bersama resiliensi merupakan bagian sistem pertahanan psikologis manusia. Keduanya sangat penting bagi individu untuk menghadapi problem kehidupan. Setiap individu memiliki resiliensi dan kesabaran yang berbeda. Keduanya dapat dipelajari dan dikembangkan oleh siapapun yang menginginkan kebahagiaan dan kualitas

³⁸ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 169.

³⁹ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 168-169.

⁴⁰ Resiliensi ialah kemampuan individu untuk bangkit kembali dari keterpurukan yang terjadi dalam perkembangannya. Fahrul Rozi dan Anggun Prasasti, "Kesabaran sebagai nilai kebajikan dan efeknya terhadap resiliensi: Peranan moderasi dari disposisi harapan", *Jurnal Psikologi Sosial*, (Vol. 19, No. 01, tahun 2021), hlm. 56.

hidupnya.⁴¹ Semakin tinggi tingkat kesabaran juga akan memberikan tingkat *Authentic Happiness* yang semakin tinggi.⁴²

5. Biaya Belajar

Di sela-sela semangat belajarnya, Aini tetap masih mau membantu orang tuanya. Ia berjualan mainan anak-anak yang sejatinya adalah pekerjaan ayah dan ibunya. Bergantian dengan ibunya, Aini menjual mainan tersebut di kaki lima.⁴³ Demikian yang dilakukan Aini untuk bisa memenuhi kebutuhan hari-harinya. Hal itu juga yang ia lakukan ketika selesai mengikuti tes masuk fakultas kedokteran di Palembang, ia bekerja di sebuah restoran sambil menunggu pengumuman tes tersebut.⁴⁴

Pada saat keberangkatannya menuju Palembang, Aini menemukan sejumlah uang di salah satu saku *backpack* pemberian Guru Desi.⁴⁵ Mungkin Guru Desi sadar bahwa perjalanan menuntut ilmu juga membutuhkan bekal untuk memenuhi kehidupannya. Tetapi, sesuatu yang tidak mengenakan terjadi, sesuai Aini dinyatakan lulus tes masuk fakultas kedokteran, ia dihadapkan dengan sejumlah uang yang harus dibayarkan sebagai syarat masuk kuliah. Sebab itulah cita-cita yang Aini idam-idamkan

⁴¹ Umi Rohmah, “Resiliensi dan Sabar Sebagai Respon Pertahanan psikologis dalam Menghadapi Post-Traumatic”, *Academic Journal For Homiletic Studies* (Vol. 6 No. 2, tahun 2012), hlm. 329.

⁴² Lilim Halimah, dkk, “Sabar dan Authentic Happiness pada Anggota Komunitas Khuruj Fisabilillah di Bandung”, *Jurnal Psikologi Islam*, (Vol. 6, No. 2 tahun 2019), hlm. 21.

⁴³ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 139.

⁴⁴ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 278.

⁴⁵ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 277.

menjadi gagal tercapai karena ketidaksanggupannya untuk memenuhi biaya tersebut.⁴⁶

Dengan demikian keberadaan uang untuk mencukupi kebutuhan pendidikan dianggap penting. Uang dalam Islam berfungsi sebagai alat tukar.⁴⁷ Fungsi tersebut menjadikan uang berguna sebagai alat pembayaran hutang dan pembelian barang atau jasa. Dalam sejarahnya, uang dikategorikan dalam tiga jenis, yaitu uang barang, uang kertas, dan uang kredit atau giro. Uang menjadi solusi mempermudah transaksi setelah perkembangan masyarakat menjadikan sistem barter dianggap sulit diterapkan lagi.⁴⁸

6. Peran Guru

Selama belajar, Aini terus berharap dan meminta bimbingan Guru Desi. Ketika kesabaran Guru Desi sedang menipis, karena menganggap Aini tidak berbakat matematika, Aini berkata kepada sang guru, “Dapat belajar matematika dari Ibu adalah kesempatan terbaik yang pernah kudapat dalam hidupku, Bu. Aku tak ingin belajar matematika pada orang lain”.⁴⁹ Artinya bahwa, Aini sangat berharap bimbingan dari Guru Desi, karena

⁴⁶ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 284.

⁴⁷ Rahmat Ilyas, “Konsep Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2016), hlm. 54. Ahmad Mansur, “Konsep Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional”, *Jurnal Al-Qānūn*, (Vol. 12, No. 1, tahun 2009), hlm. 178. Bustaman, “Konsep Uang dan Peranannya dalam Sistem Perekonomian Islam (Studi atas pemikiran Muhammad Abdul Mannan)”, *Skripsi*, (Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin, 2016), hlm. 78.

⁴⁸ Septi Wulan Sari, “Perkembangan dan Pemikiran Uang dari Masa de Masa”, *Jurnal An-Nisbah*, (Vol. 03, No. 01, tahun 2016), hlm. 55.

⁴⁹ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 142.

menurutnya, Guru Desi ialah orang yang tepat untuk belajar matematika padanya.

Tidak cukup hanya belajar di dalam kelas, Aini lantas berinisiatif belajar langsung di rumah Guru Desi. Dalam percakapan singkat berikut ini, Aini mengatakan pada Guru tentang maksudnya berkunjung ke rumahnya:

Siapa yang menyuruhmu datang kemari, Nong?

Tidak ada yang menyuruhku, Bu, aku datang sendiri.

Apa maksudmu datang kemari?

Aku mau belajar matematika, Bu.

Kan bisa belajar di sekolah.

Dulu aku bilang aku mau belajar matematika langsung dari Ibu. Ini aku datang, Bu, untuk belajar matematikalangsung dari ibu.⁵⁰

Terlihat jelas semangat belajar matematika Aini meletup-letup. Ia bahkan setiap sore datang ke rumah Guru Desi untuk belajar langsung, meminta bimbingan dari sang guru.⁵¹

Sekian lama Aini belajar langsung dengan Guru Desi, selama itu pula Aini terkena gempuran marah Guru Desi. Berbagai metode telah dilakukan sang guru untuk membuat Aini mengerti matematika, tetapi tidak kunjung jumpa dengan metode yang cocok.⁵² Sampai akhirnya Guru Desi berpikir keras untuk menemukan cara mengajar yang tepat. Teringatlah sang guru pada kalkulus, sebuah metode belajar matematika yang belum pernah dicoba dan merupakan metode terakhir yang harus bisa membongkar ketidakbisaan Aini pada matematika.⁵³

⁵⁰ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 168.

⁵¹ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 168-169.

⁵² Hirata, Guru Aini ..., hlm. 178.

⁵³ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 185.

Setelah mengadakan uji coba dengan memberikan contoh soal yang dideskripsikan pada sebuah cerita untuk memancing imajinasi Aini, akhirnya Guru Desi berhasil membuat Aini mengerti matematika.⁵⁴ Dan sejak saat itulah kedua *insan* ini menjadi sangat akrab, bahkan saling membutuhkan satu sama lainnya. Hal ini wajar, karena di satu sisi Guru Desi sudah lama menantikan murid yang akan dibuatnya kader matematika, dan di sisi lain Aini sangat berharap bisa mempelajari matematika karena keinginannya masuk fakultas kedokteran.⁵⁵

Gambaran bimbingan seorang guru terhadap murid terlihat jelas setelah Guru Desi menemukan cara tersebut untuk mengajar matematika pada Aini. Guru Desi begitu asyik menjelaskan materi kepada Aini. Ia bahkan mengungkapkan berbagai macam deskripsi materi, mulai dari cerita *si kancil*, teori musik, hukum sebab akibat, hingga menuju impian Aini untuk menjadi dokter.⁵⁶ Semua itu ialah bukti bahwa bimbingan guru membuat perubahan pada murid ajarnya. Inilah pentingnya seorang guru bagi murid.

Demikian adanya, sehingga Aini menjadi sangat bangga memiliki Guru Desi. Ia menuliskan puisi yang berbunyi sebagai berikut: “Aku tak pandai menulis puisi seindah Guru Desi. Namun pada dunia ingin kukatakan bahwa namaku Aini, dan Guru Desi adalah guruku, Guru Desi adalah guru Aini. Itulah puisi paling indah di dunia ini bagiku”.⁵⁷ Kebanggaan Aini bahkan

⁵⁴ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 187-191.

⁵⁵ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 200.

⁵⁶ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 200-204.

⁵⁷ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 216.

sampai menginginkan segalanya mirip dengan Guru Desi.⁵⁸ Dan perasaan yang sama juga dialami oleh sang guru, ia merasa memiliki kehormatan sebagai guru matematika setelah berhasil membimbing Aini.⁵⁹ Sebuah pemandangan yang indah, yang telah terwakilkan oleh mereka berdua. Guru dan murid yang saling berterima kasih karena telah menjadikan pribadi masing-masing beruntung untuk saling memiliki.

Peran guru dalam proses pembelajaran ialah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, teladan, pribadi, peneliti, motivator, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, aktor, evaluator, pengawet, fasilitator, dan supervisor.⁶⁰ Peran guru tersebut berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa.⁶¹

7. Masa belajar

Belajar tidaklah secepat sinar kilat. Guru Desi sendiri mengatakan pada Aini perhal waktu sebagai ibu dari matematika. Usianya mencapai 40 miliar tahun. Waktu memberikan pemahaman, kebingungan, kegembiraan, dan sebagainya.⁶² Sebulan belajar dengan Guru Desi, Aini sama sekali tidak mengerti apa yang diajarkan gurunya.⁶³ Guru Desi pun tertegun saat

⁵⁸ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 240.

⁵⁹ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 271.

⁶⁰ Syarifuddin, "Guru Profesional: dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi), *Jurnal al-Amin*, Vol. 3, No 1, tahun 2015), hlm. 67-79.

⁶¹ Imam Suwardi Wibowo dan Ririn Farnisa, "Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* (Vol.3 No. 2, tahun 2018) hlm. 19.

⁶² Hirata, Guru Aini ..., hlm. 113-114.

⁶³ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 179.

akhirnya untuk pertama kali Aini mampu menangkap yang ia maksud.⁶⁴ Guru Desi meyakini bahwa matematika bagi Aini hanya soal waktu.⁶⁵

Belajar memerlukan proses yang tidak sebentar. Proses memberikan perbedaan pada seseorang yang ingin sukses dengan seseorang yang asyik pada keterbelakangan. Mereka yang menginginkan kesuksesan menganggap masalah sebagai jalan menuju tujuan tersebut. Mereka yang menikmati keterbelakangan menganggap masalah sebagai suatu kekejaman yang tidak adil. Peserta didik yang menikmati proses belajar merupakan tanda akan diraihnyanya kesuksesan di kemudia hari.⁶⁶

B. Relevansi Pendidikan dalam Novel Guru Aini pada Pendidikan Islam

Pendidikan yang Andrea Hirata sampaikan dalam novel Guru Aini sejalan dengan pendidikan Islam yang imam al-Zarnudji sampaikan dalam *ta'lim al-muta'alim* pada pasal *al-Niah fii al-hal al-ta'allum* dan pasal *ikhtiyar al-'ilm wa al-ustadz wa al-syarik wa al-tsabat 'alaihi*. Pendidikan tersebut berupa materi yang membahas niat dalam menuntut ilmu pada fasal pertama dan syarat menuntut ilmu pada fasak kedua. Syarat yang dimaksud dituliskan oleh imam al-Zarnudji dalam bentuk syair berikut:

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ * سَأُنَبِّئُكَ عَنْ جَمُوعِهَا بَيِّنَاتٍ
دُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْعَةٍ * وَإِرْشَادٍ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

⁶⁴ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 190.

⁶⁵ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 209.

⁶⁶ Asef Umar Fakhruddin, "Proses Sebagai Bagian Terpenting dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, (Vol. 12 No. 2, tahun 2007), hlm. 5-6.

Ingatlah! Kamu tidak akan pernah bisa mendapatkan ilmu melainkan dengan enam syarat yang akan aku ceritakan keseluruhannya secara jelas dan gamlang, yaitu: cerdas, lapang dada/semangat, bersabar, bekal yang cukup, petunjuk/arahan guru, dan waktu yang lama.⁶⁷

Pembahasan relevansi pendidikan dalam novel Guru Aini pada pendidikan Islam secara sistematis ialah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Relevan dengan Niat Belajar

Motivasi Aini untuk bisa masuk fakultas kedokteran ialah karena berawal dari keinginannya mengobati ayahnya yang sakit. Sesuatu yang positif, yang memicu semangat belajarnya, dan membawanya keluar dari lingkaran kebodohan. Selain disebut motivasi, keinginannya mengobati ayahnya juga merupakan niat yang Aini bangun dalam semangat belajarnya. Sebagaimana dikatakan oleh Imam al-Ghazali, bahwa yang disebut niat ialah tergugahnya hati, dan bidikan hati, serta condongnya hati pada sesuatu yang jelas untuknya, ada tujuan, baik seketika itu atau pada waktu yang akan datang.⁶⁸ Niat merupakan ketentuan dari diterimanya suatu amal, hal ini tertuang dalam hadits berikut:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan apa yang diniatkannya. Barang siapa hijrahnya karena Allah SWT dan Rasul-Nya, maka ia akan mendapat pahala hijrah karena Allah SWT dan Rasulullah SAW, dan

⁶⁷ Ibrahim bin Ismail, *Syarah Ta'lim al-Mita'alim*, (Jakarta: Darul Kutub Al-Islamiyah, 2008), hlm 15. Fariz Awaludin Arief, *Terjemah Alala & Penjelasan: Kiat-kiat Menuntut Ilmu*, (Ciamis, Insan Tekhnika, 2017), hlm. 3.

⁶⁸ Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Diin: Juz al-Rabi'*, (Surabaya: Maktabah Imaratullah, tt), hlm. 362.

barang siapa hijrahnya karena dunia yang ingin dimilikinya atau wanita yang ingin dinikahinya, maka ia akan mendapatkan sesuai dengan yang diniatkannya. (H.R Al-Bukhari).⁶⁹

Seorang peserta didik hendaklah memiliki niat yang baik dalam menuntut ilmu. Niat yang baik ialah niat untuk menggapai ridha Allah, mencapai surga-Nya, menghilangkan kebodohan diri dan orang lain yang masih bodoh, serta berniat untuk menghidupkan agama dan menetapkan Islam.⁷⁰ Setidaknya, niat Aini dalam belajar matematika yang nampak dengan jelas ialah menghilangkan kebodohan. Niat mengobati ayahnya yang sakit merupakan makna dari keinginannya menggapai ridha Allah melalui orang tuanya. Dengan demikian, Aini telah memenuhi syarat dalam menuntut ilmu untuk dapat mendapatkan balasan pahala seperti yang disebutkan dalam hadits riwayat al-Bukhari di atas.

2. Strategi dan Prestasi Belajar Relevan dengan *Dzuka*

Strategi belajar Aini dengan menghafal soal-soal matematika disebut Guru Desi sebagai sesuatu yang brilliant. Ia juga berhasil menduduki peringkat ketiga dalam kelulusan kelasnya. Dalam salah satu kisahnya, ia memandang pasar sebagai bidang matematika dan mampu merumuskannya. Hal ini menunjukkan berkembangnya tingkat pemikiran Aini, sehingga ia menjadi seorang yang cerdas.

Strategi dan prestasi belajar tersebut relevan dengan istilah *dzuka* dalam syair alala. Arti dari *dzuka* sendiri ialah kemampuan untuk menangkap

⁶⁹ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Matan al-Bukhari: Juz al-Awal*, (Surabaya: Al-haramain, tt), hlm. 5-6.

⁷⁰ Ibrahim bin Ismail, *Syarah Ta'lim al-Mita'alim*, (Jakarta: Darul Kutub Al-Islamiah, 2008), hlm. 20.

ilmu. Kemampuan dalam hal ini bukan berarti IQ harus tinggi, karena kecerdasan seseorang akan terus meningkat jika akalunya senantiasa diasah.⁷¹ Di dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 191 dikatakan bahwa setiap saat hendaknya mengingat Allah SWT dengan memikirkan ciptaan-ciptaan-Nya. Ayat tersebut sebagaimana berikut:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidak lah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka. (Q.S Ali Imran/3: 191).⁷²

Orang-orang dalam ayat tersebut bisa berarti laki-laki ataupun perempuan. Mereka senantiasa memikirkan Tuhannya dalam situasi dan kondisi apapun. Baik berdiri, duduk, berbaring, atau bagaimanapun. Mereka memikirkan tentang penciptaan sistem kerja langit dan bumi. Itu semua Allah SWT ciptakan dengan segala isinya tanpa ada yang sia-sia.⁷³ Hal yang sama dilakukan oleh Aini. Ketika kecerdasannya telah mencapai tahap yang tinggi, ia memikirkan seolah-olah pasar yang di hadapannya ialah bidang matematika. Sehingga segala yang nampak merupakan manifestasi yang

⁷¹ Fariz, Terjemah Alala ..., hlm. 4.

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2019), hlm. 101-102.

⁷³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), jil. II, hlm .372-373.

ada dalam pikirannya, buah dari ia memikirkan salah satu ciptaan-Nya, yaitu matematika.

3. Semangat Belajar Relevan dengan *Hirsh*

Dari hasil ulangan pertamanya yang masih belum berubah, Aini tidak merasa putus asa. Ia terus belajar hingga akhirnya keluar dari kutukan bilangan biner. Berbagai cara ia tempuh untuk tetap dapat belajar dengan Guru Desi. Sikap inilah yang dalam syair alala disebut dengan *al-Hirsh*, yang berarti semangat, ada juga yang mengartikannya lapang dada. Maksud dari *al-Hirsh* ialah sungguh-sungguh dalam belajar.⁷⁴ Menerima semua hasil belajar dengan lapang dada, walaupun hasil yang didapat tidak memuaskan, serta semangat untuk terus belajar hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah memerintahkan untuk tidak berputus asa serta adanya kemudahan dalam setiap kesulitan bagi orang beriman, selengkapnya ayat tersebut sebagai berikut:

يَا بَنِي إِدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ (٨٧)

Wahai anak-anakku pergilah mencari Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang perputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir (Q.S Yusuf/12: 87).⁷⁵

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

⁷⁴ Fariz, Terjemah Alala ..., hlm. 4.

⁷⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an ..., hlm. 340.

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (Q.S asy Syarh/94: 5-6).⁷⁶

Prof. Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Mishbah* mengatakan, bahwa keputusan identik dengan kekufuran yang besar. Orang yang kufurnya belum mencapai tingkat tersebut biasanya tidak kehilangan harapan. Sebaliknya. Seseorang yang keimanannya semakin mantap, maka semakin besar pula harapannya. Keputusan hanya layak dilakukan oleh orang durhaka yang mengira bahwa kenikmatan yang hilang tidak akan datang kembali. Sedangkan Allah SWT ialah yang telah mewujudkan kenikmatan yang hilang itu, dan Ia dengan mudah untuk mengembalikan kenikmatan yang hilang tersebut, bahkan menambahnya. Maka tidak ada kata putus asa bagi orang yang beriman.⁷⁷ Ayat 87 surah Yusuf tersebut berhubungan dengan ayat sebelumnya yang menceritakan perihal Nabi Ya'qub yang meyakini Nabi Yusuf dan saudaranya Benyamin masih hidup, ia memerintahkan anak-anaknya untuk mencarinya.⁷⁸

Dalam ayat 5-6 surah Asy-Syarh Allah SWT bermaksud menjelaskan sunah-Nya yang bersifat umum dan konsisten, yaitu setiap kesulitan pasti disertai atau disusul kemudahan selama yang bersangkutan bertekad untuk menanggulangnya. Dalam salah satu contohnya dikatakan Nabi Muhammad datang sendiri, ditantang, dianiaya, sampai-sampai beliau dan keluarganya diboikot oleh kaum-kaum musyrikin di Makah. Tidak diperbolehkan jual beli, kawin mawin, hingga berbicara dengan beliau

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ...*, hlm. 901.

⁷⁷ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. VI, hlm. 514.

⁷⁸ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. VI, hlm. 5113.

beserta keluarganya selama satu tahun, dan berlanjut samapi tiga tahun. Sampai akhirnya kelapangan datang menghampiri. Ayat ini, kata Prof. Quraish Shihab, seakan-akan menyatakan bahwa kelapangan dada, keringanan beban, keharuman nama yang diperoleh Nabi Muhammad merupakan buah dari sikap tabah dan optimis beliau, sehingga ketetapan Allah SWT yang berupa kemudahan ini didapatkannya.⁷⁹

4. Sabar dalam Belajar Relevan dengan *Ishthibar*

Sikap selanjutnya yang tergambar dalam sosok Aini ialah sabar. Ia selalu menerima apapun yang Guru Desi lakukan terhadapnya, baik kemarahan maupun pujian. Kesabaran dalam menuntut ilmu merupakan salah satu kunci kesuksesan. Melewati masa-masa sulit selama belajar ialah hal yang wajar bagi penuntut ilmu. Sabar ialah sikap menahan diri dari rasa putus asa untuk tetap berjalan di jalur yang dilewati. Dalam syair alala *al-Ishthibar* diartikan sebagai tabah dalam menghadapi ujian dan cobaan menuntut ilmu. Syetan senantiasa membujuk pada jalan kesesatan, tidak menyukai perbuatan baik pencari ilmu. Hal ini terbukti ketika kebaikan seperti belajar terasa lama dibanding kegiatan bermain-main padahal dalam kadar waktu yang sama.⁸⁰

Allah SWT mengatakan dalam firman-Nya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (١٥٣)

⁷⁹ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. XV, hlm. 361-362.

⁸⁰ Fariz, *Terjemah Alala ...*, hlm. 5.

wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S al-Baqarah/2: 153)⁸¹

Kata *al-shabru* di ayat tersebut memiliki banyak maksud, diantaranya ialah sabar menghadapi ejekan dan rayuan, sabar melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, sabar dalam petaka dan kesulitan, serta sabar dalam menegakkan kebenaran dan keadilan. Penutup ayat menyatakan bahwa sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar, ini mengisyaratkan untuk menyertakan Allah SWT dalam setiap langkahnya, baik dalam kesedihan dan kesulitannya, atau dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan.⁸²

5. Biaya Belajar Relevan dengan *Bulghah*

Sebagai penuntut ilmu, Aini tetaplah seorang yang harus memenuhi kebutuhan hari-harinya. Ia berjualan mainan anak-anak. Ia juga bekerja di restoran ketika di perantauan. Ia mendapat bekal dari Guru Desi. Ini lah yang dimaksud biaya atau dalam syair alala disebut *Bulghah*. Biaya diperlukan bagi pencari ilmu sebagaimana dibutuhkan untuk manusia yang hidup. Tetapi tidak kemudian dipahami harus banyak uang untuk memenuhi pendidikan, biaya diperuntukan hanya untuk memenuhi keperluan pokok seorang peserta didik saja, seperti makan-minum, pakaian, dan peralatan belajarnya.⁸³

6. Peran Guru Relevan dengan *Irsyad al-Ustadz*

⁸¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an ..., hlm. 31.

⁸² Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. I, hlm . 363.

⁸³ Fariz, *Terjemah Alala ...*, hlm. 5.

Bimbingan Guru Desi kepada Aini dengan berbagai metode, dan ungkapan Aini yang merasa bangga dengan Guru Desi merupakan tanda bahwa belajar memerlukan arahan serta petunjuk seorang guru. Petunjuk guru yang dalam syair alala disebut *irsyad al-Ustadz* merupakan petunjuk yang diberikan guru untuk membebaskan murid dari salah penafsiran dan atau pemahaman.⁸⁴ Sebagaimana Nabi Adam juga mendapat bimbingan dari Allah SWT ketika mengenal benda-benda di alam semesta. Hal ini tertuang dalam ayat berikut ini:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
(۳۱)

Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama(benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman: “sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar (Al-Baqarah/2:31).⁸⁵

Ada yang berpendapat bahwa kepada Adam dipaparkan benda-benda itu, pada saat yang bersamaan beliau mendengar nama benda yang dipaparkan tersebut. Ada juga yang berpendapat bahwa Allah mengilhamkan kepada Adam nama benda itu pada saat dipaparkannya sehingga beliau memiliki kemampuan untuk memberi nama yang berbeda pada saat melihat masing-masing benda. Menurut Prof. Quraisy Shihab pendapat yang kedua yang lebih baik, karena mengajar tidak menentu dalam

⁸⁴ Fariz, Terjemah Alala ..., hlm. 5.

⁸⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an ..., hlm. 7.

bentuk mendiktekan, tetapi juga berarti mengasah potensi kemampuan peserta didik untuk dapat melahirkan aneka pengetahuan.⁸⁶

7. Masa Belajar Relevan dengan *Thul al-Zaman*

Syarat berikutnya dari menuntut ilmu ialah memerlukan waktu yang lama. Hal ini terungkap ketika Guru Desi mengatakan pada Aini bahwa lama waktu ialah 40 miliar tahun, juga ketika ia katakan bahwa matematika bagi Aini hanya soal waktu, serta tahap demi tahap yang dilalui Aini untuk belajar bersama Guru Desi. *Thula Zaman* juga memerlukan target, karena tanpanya akan hampa dan diserang rasa malas. Setelah terget tercapai kemudian membuat target berikutnya, sehingga terbentuk deretan target. Hal ini karena semakin banyak ilmu yang dipahami, juga semakin banyak ilmu yang belum terpahami.⁸⁷ Jadi, sifat belajar ialah sepanjang hidup.

Allah bersumpah dalam surah al-‘asr dengan ungkapan *والْعَصْرِ* yang artinya demi waktu. Menurut Prof. Quraisy Syihab dalam tafsirnya al-Mishbah, waktu ialah modal bagi manusia, jika disia-siakan maka ia akan berlalu begitu saja. Jika waktu telah hilang, keuntungan tidak akan didapat, bahkan modal pun ikut serta hilang. Sahabat Ali perbah berkata “rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan lebih dari itu diperoleh esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin diharapkan kembali esok”.⁸⁸

⁸⁶ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. I, hlm . 146-147.

⁸⁷ Fariz, *Terjemah Alala ...*, hlm. 6.

⁸⁸ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. XV, hlm . 498.

Pendidikan dalam novel Guru Aini relevan dengan pendidikan Islam. Ini karena pendidikan dalam novel tersebut yang berupa aktifitas tokoh Aini dalam masa belajarnya bersama guru Desi sejalan dengan pendidikan dalam kitab *ta'lim al-muta'alim* karya imam al-Zarnudji. Kesesuaian itu terletak pada pasal *al-Niah fii al-hal al-ta'allum* dan pasal *ikhtiyar al-'ilm wa al-ustadz wa al-syarik wa al-tsabat 'alaihi* pada aspek syarat-syarat menuntut ilmu. Demikian adanya, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam dalam novel Guru Aini berupa niat belajar dan syarat-syarat menuntut ilmu yang terimplementasikan pada cerita novel melalui peran tokoh Aini dalam masa belajarnya.

BAB IV

NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL GURU AINI

Pendidikan Islam dalam novel Guru Aini ialah berupa niat belajar dan syarat-syarat menuntut ilmu. Pendidikan Islam tersebut terimplementasikan melalui peran tokoh Aini dalam masa belajarnya bersama guru Desi. Dalam masa belajarnya itu terdapat peristiwa-peristiwa yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Dan bab ini merupakan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dan makna nilai pendidikan Islam dalam novel dilihat dari teori pendidikan Islam yang ada.

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini

Dengan berpijak pada teori pendidikan Islam sebagai pembentukan kepribadian muslim, hakikat pendidikan Islam untuk mengembangkan potensi manusia seutuhnya, dan tujuan pendidikan Islam menjadikan pribadi muslim menuju insan kamil, maka di bawah ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Guru Aini sebagaimana teori itu katakan.

1. Nilai *Bir al-Walidain*

Ada beberapa penggalan cerita yang menggambarkan kebaikan Aini terhadap kedua orang tuanya. Diantaranya ialah; “Sorenya giliran ibunya menunggu ayahnya dan giliran Aini berjualan mainan anak-anak di kaki lima. Sambil memencet-mencet balon *ngik-ngok* untuk mengundang pembeli, dan berteriang-teriak.”¹ Jika dipahami, Aini dan ibunya saling bersinergi untuk mengisi pekerjaan dan menjaga ayah Aini yang sakit. Kata

¹ Andrea Hirata, *Guru Aini: Prekuel Novel Orang-orang Biasa*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2020), hlm. 139.

giliran menunjukkan bahwa Aini terkadang menjaga ayahnya dan terkadang berjualan mainan bergantian dengan ibunya.

Berbuat baik kepada orang tua merupakan perintah yang Allah sandingkan dengan perintah untuk tidak berbuat syirik. Perintah ini tercantum dalam Al-Qur'an sebagaimana berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik (Q.S al-Isra'/17: 23).²

Ayat ini dengan tegas memerintahkan untuk tidak mempersekutukan Allah SWT dalam beribadah kepada-Nya.³ Ayat tersebut juga menuntut untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Bertutur kata dan bertingkah laku bukan hanya yang benar dan tepat, juga bukan hanya sesuai adat kebiasaan yang baik, tetapi harus yang terbaik dan termulia. Kalaupun seandainya mereka melakukan kesalahan, maka anggaplah kesalahan itu tidak ada.⁴ Demikian, sehingga apa yang dilakukan Aini merupakan perintah dalam Islam, dan ia telah melaksanakannya.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2019), hlm. 369.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), jil. VII, hlm. 443.

⁴ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. VII, hlm. 445.

Bir al-Walidain berarti berbuat baik dan berlapang dalam kebaikan pada orang tua, baik perkataan, perbuatan, maupun niat. Dalam hal ini diperlukan refleksi dan pembiasaan agar terbentuk karakter tersebut. Untuk membentuk karakter *bir al-walidain* pada anak, yang dilakukan orang tua adalah mengajarkan kebaikan, merawat dan mendidik, serta memberi pengarahan dalam rumah tangga. *Bir al-walidain* tidak dapat berdiri sendiri dari anak kepada orang tua. Harus ada relasi dua arah antara keduanya.⁵

Berbuat baik pada orang tua dapat dilakukan dalam banyak hal. Diantaranya ialah mendengarkan perkataan mereka, mematuhi perintahnya selama perintah itu bukan dalam mendurhakai Allah, tidak mengeraskan suaranya melebihi suara kedua orang tua demi sopan santun terhadap mereka, menjawab panggilan mereka dengan jawaban yang lunak, berusahalah keras untuk mencari keridhaan kedua orang tua dengan perbuatan dan perkataan, mencintai dan sayang kepada kedua orang tua, tidak memanggil orang tua dengan namanya, mendoakan keduanya baik ketika masih hidup atau sesudah wafat.⁶

2. Nilai Gemar Sedekah

Sosok Guru Desi menjadi perhatian tersendiri bagi penulis novel. Ia yang sebenarnya sebagai guru dalam novel Guru Aini. Ia yang membimbing Aini dalam belajar matematika. Ada sepenggal cerita dalam novel yang menjadi menarik, yaitu ketika dikatakan bahwa Guru Desi ialah seorang

⁵ Nur I'annah, "Bir al-Walidain: Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam", *Jurnal Buletin Psikologi*, (, Vol. 25, No. 2, tahun 2017), hlm. 120.

⁶ Fika Pijaki Nufus, dkk, "Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam Qs. Luqman (31): 14 dan Qs. Al -Isra (17) : 23-24", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* (Vol. 18, No. 1, tahun 2017) hlm. 60.

yang gemar bersedekah. Ia menyumbangkan sebagian besar gajinya yang kecil untuk membiayai hidup dan sekolah sekian anak-anak miskin.⁷ Inilah yang menjadi nilai tersendiri dalam novel Guru Aini. Sedekah merupakan nilai pendidikan sosial yang dengan keikhlasannya didapatkan pahala untuk orang yang melakukannya.

Ada beberapa ayat Al-Qur'an tentang sedekah, diantaranya ialah:

لَا حَيْزَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ
ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا (١١٤)

Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali (pada pembicaraan rahasia) orang yang menyuruh bersedekah, (berbuat) kebaikan, atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Siapa yang berbuat demikian karena mencari ridha Allah ke;lak kami anugerahkan kepadanya pahala yang sangat besar (Q.S An-Nisa/4: 114).⁸

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ (١٩)

Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta (Q.S Az-Zariyat/51: 19).⁹

أُولَئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُم مَّرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا وَيَدْرُءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (٥٤)

Mereka itu diberi pahala dua kali (pahala beriman kepada Taurat dan Al-Qur'an) disebabkan kesabaran mereka. Mereka menolak kejahatan dengan kebaikan dan menginfakan sebagian rezeki mereka yang telah Kami anugerahkan kepada mereka (Q.S Al-Qasas/28: 54).¹⁰

Pada ayat 114 Surah An-Nisa, perintah melakukan sedekah beserta amar ma'ruf dan perdamaian merupakan pengecualian dari sebuah

⁷ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 134.

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an ..., hlm. 130.

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an ..., hlm. 762.

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an ..., hlm. 564.

pembicaraan rahasia yang buruk. Ketiganya itu merupakan amal-amal yang sebaiknya dirahasiakan. Selain ketiganya, diberlakukan perintah yang sebaliknya, yaitu membicarakan sesuatu secara terbuka, karena kerahasiaan selain ketiganya bermakna ketidakpercayaan.¹¹ Surah Az-Zariyah ayat 19 merupakan perintah atas kewajiban untuk mengeluarkan harta, karena kebanyakan orang bersifat kikir terhadap kewajiban atas hartanya.¹² Konsep dermawan dalam surah Al-Qashash ayat 54 adalah bagian dari keistimewaan sekelompok orang yang diberi pahala dua kali lipat.¹³ Demikian yang Qurais Shihab sampaikan dalam tafsir Al-Mishbah, dan Guru Desi adalah sosok yang mengamalkan perintah tersebut, sehingga nilainya sejalan dengan pendidikan Islam.

Dalam bersedekah, seseorang dapat termotivasi dari tiga kekuatan. Yang pertama berupa kekuatan emosional, yaitu perasaan sedih ketika melihat orang lain sedih. Kedua berupa kekuatan spiritual, ialah pemahaman terhadap konsep harta yang berkaitan dengan sumber dan pengeluaran. Ketiga ialah kekuatan empirik, yang berarti melihat pengalaman-pengalaman orang lain yang mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan hidup karena mengamalkan sedekah.¹⁴

¹¹ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. II, hlm. 586.

¹² Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. XIII, hlm. 333.

¹³ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. X, hlm. 368.

¹⁴ Sutikno, dkk, "Memaknai Perilaku Muslim dalam Bersedekah (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki Lagzis Sabilit Taqwa Bululawang)", *Jurnal*, (Madura: Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo, Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, tt) tlm. 17.

Balasan bagi orang yang mengamalkan sedekah dapat berupa kesehatan dan terhindar dari musibah, kesuksesan usaha dan tambahan penghasilan, bahkan dapat berupa 10 kali lipat balasan atau lebih.¹⁵ Perilaku sedekah berdampak positif dan signifikan pada pelaku usaha.¹⁶ Dampak tersebut dapat berupa tambahnya omset yang didapat, jumlah tenaga kerja yang bertambah, pertumbuhan usaha dengan bertambahnya aset yang dimiliki, perkembangan usaha yang didukung dengan inovasi produk baru, kemampuan untuk bertahan selama beberapa tahun.¹⁷ Dalam matematika Yusuf Mansur, sedekah yang diberikan akan mendatangkan 10 kali lipat dari yang dikeluarkan tersebut, semakin banyak yang disedekahkan semakin banyak pula pengantinya dari Allah.¹⁸ Sedekah juga memiliki hubungan dengan kebahagiaan berdasarkan penelitian yang ada.¹⁹

3. Nilai Mandiri dan Sederhana

¹⁵ Sutikno, *Memaknai Perilaku Muslim ...*, hlm. 17.

¹⁶ Fandi Fuad Mirza, “Pengaruh Perilaku Sedekah terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid (Kum3) Di Kjkms Bmt An-Najah Wiradesa) “, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2013), hlm. 79.

¹⁷ Abdus Sami dan Muhammad Nafik HR, “Dampak *shadaqah* pada Keberlangsungan Usaha(Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim di Surabaya), *jurnal JESTT* (Vol. 1, No. 3, tahun 2014), hlm. 218.

¹⁸ Nurman Jaya, “Konsep Sedekah Prespektif Yusuf Mansur dalam Buku *The Miracle Of Giving*”, *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan keguruan UNI Raden Intan, 2017), hlm. 76.

¹⁹ Ahmad Rusdi, dkk, “Sedekah Sebagai Prediktor kebahagiaan”, *Jurnal Psikologi Islam*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2018), hlm. 67.

Selain gemar bersedekah, rupanya Guru Desi juga seorang yang mandiri serta sederhana. Hal ini tergambar dalam kutipan teks sebagai berikut:

Karena itu Guru Desi tak punya harta. Dia pun selalu menolak bantuan uang dari ibunya yang kaya karena katanya dia telah mandiri. Dia hidup sendiri di rumah dinas tipe 21 di perumahan guru, tak ada furnitur, apalagi sofa. Tak ada benda elektronik maupun hiasan. Yang ada hanya buku yang bertumpuk-tumpuk di sudut-sudut.²⁰

Sebagai korelasinya, berikut ini adalah dalil tentang sikap mandiri dan sederhana.

لَهُ مُعْتَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ (١١)

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu keadaan kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S Ar-Rad/13: 11).²¹

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا (٦٧)

Dan, orang-orang yang apa bila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya (Q.S Al-Furqan/25: 67).²²

²⁰ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 135.

²¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an ..., hlm. 346.

²² Departemen Agama RI, Al-Qur'an ..., hlm. 520.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦) إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِحْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧) وَإِنَّمَا تُعْرَضُونَ عَنْهُمْ إِبْعَاءً رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا (٢٨) وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا (٢٩)

Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu ingkar kepada Tuhannya. Jika (tidak mampu membantu sehingga) engkau (terpaksa) berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang engkau harapkan, ucapkanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut. Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal (Q.S Al-Isra'17: 26-29).²³

Surah Al-Furqan ayat 67 memerintahkan untuk tidak bersifat kikir dan berlebihan dalam berinfak. Begitu juga dalam surah Al-Isra', terdapat larangan berlaku boros, karena dengannya menjadi saudara setan. Juga larangan untuk tidak kikir dan boros dalam berinfak. Sikap tidak berlebihan dalam berinfak ialah untuk menghindari penyesalan karena kehabisan harta.²⁴

Telah dijelaskan dibagian sebelumnya, bahwa Guru Desi ialah orang yang gemar bersedekah. Sehingga ia digambarkan sebagai orang yang sederhana, tidak ada furnitur dan sofa di rumahnya, karena lebih mementingkan pendidikan anak-anak miskin dari pada itu. Yang demikian bukanlah perilaku boros, karena dilakukan untuk sesuatu yang benar, seperti sahabat

²³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an ..., hlm. 396-397.

²⁴ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. VII, hlm. 454.

Abu Bakar ra. yang menyerahkan seluruh hartanya kepada nabi SAW dalam rangka berjihad di jalan Allah SWT.²⁵ Demikian, maka lebih tepatnya Guru Desi dijuluki sebagai guru yang sederhana.

Melatih sikap kemandirian pada anak dilakukan sedini mungkin dan disesuaikan dengan usia anak. Penanaman sikap mandiri dilakukan dengan cara melakukan kegiatan sehari-hari dan mematuhi peraturan yang ada.²⁶ Misalnya dengan cara membiarkan anak makan sendiri tanpa disuapi, jika makanan tumpah anak akan dengan sendirinya membersihkan tumpahan tersebut.²⁷ Selain itu, pola asuh orang tua pada anak juga berpengaruh pada sikap kemandirian anak. Pola asuh demokratis memberikan efek positif pada sikap kemandirian anak, sedangkan pola asuh permisif berdampak pada sikap manja dan bergantung pada orang lain. Pola asuh demokratis cenderung dimiliki oleh orang tua dengan latar pendidikan sarjana, sedangkan pola asuh permisif banyak dianut oleh orang tua berlatar belakang pendidikan SMA dan di bawahnya.²⁸ Dengan demikian maka latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pola asuh pada anak, dan pola asuh menentukan sikap kemandirian anak.

²⁵ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. VII, hlm. 451.

²⁶ Nafidatul Fadilah, "Penanaman Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga", *Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), hlm. 73.

²⁷ Ika Amalia dan Fiqih Rachmalia Astrini, "Menanamkan Sikap Mandiri dan Rasa Tanggung Jawab melalui Kegiatan *Full Day School* di Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Jendela Bunda* (Vol. 6, No. 1, tahun 2018), hlm. 11.

²⁸ Atik Yuliani, dkk, "Penanaman Nilai Kemandirian pada Anak Usia Dini (Studi pada Keluarga di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon)", *Jurnal*, (Cirebon: Departemen Pendidikan dan Luar Sekolah FIP UPI), hlm. 9.

Sikap mandiri juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada remaja.²⁹ Jika sikap mandiri tinggi maka minat berwirausaha juga tinggi, karena sikap mandiri searah dengan minat berwirausaha.³⁰ Pentingnya sikap mandiri pada seseorang tidak lain karena sikap ini mempengaruhi kepribadian, dan kepribadian yang mandiri juga akan mempengaruhi gaya hidup seseorang.

Hidup sederhana ialah berperilaku sesuai keadaan yang sebenarnya. Perilaku ini mementingkan pemenuhan kebutuhan utama seperti makanan bergizi, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan dalam keluarga. Pola hidup sederhana berimplikasi pada kemampuan mengelola keuangan yang cerdas dan kemampuan untuk meracik sumber daya guna memperoleh manfaat. Menanamkan pola hidup sederhana harus dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga.³¹ Pola hidup sederhana juga dapat diajarkan dengan cara wejangan berupa petuah dan perilaku sehari-hari, hal ini biasa dilakukan oleh Kyai di pondok pesantren.³²

²⁹ Anies Lestari, dkk, “Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak), *Journal Of Management*, (Vol. 2, No. 2, tahun, 2016), hlm. 25.

³⁰ Agata Diana Violisa, “Hubungan Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, 2020), hlm. 55.

³¹ Sukiman, *Menanamkan Hidup Sederhana*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 4-7.

³² Ahmad Fariz, “Aplikasi Ajaran Pola Hidup Sederhana Drs. K.H. Hasbulloh dalam Kehidupan Ekonomi Santri (Studi pada Santri dan Santri Alumni Pondok Pesantren Raudlatussu’ada Buaran Bantarkawung Brebes)”, *Skripsi*, (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 85.

4. Nilai Gemar Membaca

Sejak kenal dengan Guru Desi, serta belajar banyak dengannya, Aini menjadi pribadi yang rajin membaca. Bahkan ia menghafalkan soal-soal ulangan untuk menghadapi ulangan berikutnya dengan Guru Desi.³³ Juga ketika Djumiatun, teman sebangkunya, bertanya siapa yang mengajari Aini berbagai macam kata asing, Aini menjawab bahwa dirinya sendiri melalui membaca mendapatkan banyak kosa kata asing.³⁴ Aini mulai sangat menyukai membaca ketika ia ingin dirinya seperti Guru Desi, yang sedari SMA sudah menargetkan diri membaca satu buku tebal setiap minggunya.³⁵ Ia bahkan meminjam banyak buku dari perpustakaan sekolah dan perpustakaan daerah. Ia baca buku-buku itu sembari duduk, berdiri, berjalan, naik angkot, bahkan ketika berjualan mainan.³⁶

Membaca merupakan wahyu yang pertama kali Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Perintah membaca terdapat dalam Q.S Al-‘Alaq.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia

³³ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 141.

³⁴ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 226.

³⁵ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 240.

³⁶ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 252.

mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S Al-‘Alaq/96: 1-5).³⁷

Kata *iqra'* dalam ayat ini memiliki objek yang umum. Kata tersebut berarti membaca, menelaah, menyampaikan, dan yang semisalnya. Karena objeknya bersifat umum, maka membaca yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat dijangkau, baik teks-teks yang tertulis maupun yang tidak tertulis, seperti alam raya, masyarakat, serta diri sendiri.³⁸ Ulama berbeda pendapat antara ayat pertama dan ketiga. Diantaranya adalah yang pertama diperuntukkan kepada Nabi Muhammad SAW, sedangkan yang kedua untuk umatnya, pendapat lain mengatakan yang pertama membaca dalam salat sedangkan yang kedua untuk di luar salat, ada juga yang berpendapat kalau yang pertama perintah belajar dan yang kedua perintah mengajar.³⁹ Terlepas dari perbedaan pendapat tersebut, intinya bahwa membaca yang dimaksud dalam hal ini adalah bermakna luas, maka Aini dan Guru Desi termasuk orang yang mengamalkan perintah tersebut.

Selain sebagai penambah informasi, manfaat membaca juga sebagai stimulasi mental, mengurangi stress, menambah kosa kata, dan memperluas pemikiran seseorang, sehingga bermanfaat bagi masa depannya.⁴⁰ Membaca sebagai solusi seseorang yang memiliki waktu luang. Ketika seseorang dalam suasana kesepian dan kesunyian karena kesendiriannya,

³⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an ..., hlm. 902.

³⁸ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. XV, hlm. 393.

³⁹ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. XV, hlm. 398.

⁴⁰ Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual", *Jurnal Al-Daulah*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2016), hlm. 375.

membaca dapat merubah perasaan tersebut menjadi senang atau menegangkan.⁴¹

Untuk meningkatkan minat baca pada anak, peran orang tua dan sekolah sangat berarti. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pengenalan perpustakaan pada anak. Dimana orang tua dan sekolah menjadi vasilitator dan model peningkatan minat baca melalui pengenalan pada perpustakaan. Dengan kenal pada perpustakaan diharapkan anak merasa nyaman berada di dalamnya, dan pada akhirnya minat baca pada anak tumbuh. Orang tua juga bisa menjadi model bagi anak dengan terbiasa membaca koran, majalah atau lainnya di rumah. Bisa juga dengan cara menyediakan bahan bacaan yang menarik serta mendidik, membawa anak ke pameran buku, dan mendaftarkan anak menjadi anggota perpustakaan.⁴²

Dalam upaya meningkatkan minat baca juga dapat dilihat dari aspek lingkungan. Lingkungan keluarga dapat memerankan diri melalui kegiatan mendongeng, menyediakan bacaan di rumah, mendiskusikan isi buku yang dibaca, mengunjungi toko buku, dan memberi hadiah buku. Lingkungan sosial dapat berperan dengan cara membuat perpustakaan-perpustakaan kecil di masjid-masjid, di kantor, di terminal, dan lainnya. Lingkungan

⁴¹ Tawakkal Saleh, "Pentingnya Membaca dan Menggunakan Perpustakaan dalam Mengubah Kehidupan Manusia", *Jurnal Jupiter* (Vol. 13, No. 1, tahun 2014), hlm. 26.

⁴² Shofaussamawati, "Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini", *Jurnal Perpustakaan Libraria*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2014), hlm. 58

kelembagaan memerankan diri sebagai penyedia perpustakaan dengan semua fasilitasnya.⁴³

Perpustakaan sebagai pusat informasi dan sumber belajar yang telah berhasil memerankan dirinya, akan mengarahkan masyarakat pemustaka pada kesadaran pentingnya arti perpustakaan tersebut. Sehingga mereka juga akan berpartisipasi pada peningkatan minat baca. Pada akhirnya, jika perpustakaan menjadi kebutuhan bagi pemustaka, dan minat baca semakin tinggi, maka hal ini berimbas pada kualitas pendidikan nasional.⁴⁴

5. Nilai Jujur

Sikap jujur juga ditunjukkan Aini dihadapan Guru Desi. Ketika ulangan yang pertama kalinya membawanya keluar dari kutukan bilangan biner, Aini berjanji untuk tidak menghinakan diri untuk tidak jujur pada Guru Desi. Ia mengakui telah menghafal dua soal dan jawabanya yang menjadi jawaban benarnya.⁴⁵ Dalam Al-Qur'an, perintah jujur dan berlaku adil terungkap dalam ayat berikut:

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (١٥٢)

⁴³ Suharmono Kasiyun, "Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa", *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2015), hlm. 87-93

⁴⁴ Aliyatin Nafisah, "Arti Penting Perpustakaan bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat", *Jurnal Perpustakaan Libraria*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2014), hlm. 80.

⁴⁵ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 148.

Janganlah kamu (mendekati) harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, lakukanlah secara adil sekalipun dia kerabat(-mu). Penuhilah pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran (Q.S Al-An'am/6: 152).⁴⁶

Menurut Prof. Quraisy Shihab, ayat ini mengandung wasiat untuk menjaga ucapan, karena ucapan berkaitan dengan penetapan hukum, juga perbuatan untuk tidak melanggar janji yang dibuat, baik kepada diri sendiri, orang lain, dan kepada Allah SWT.⁴⁷ Maka wajib untuk diam jika ucapan yang disampaikan mengandung ketidakbenaran dan ketidakadilan.⁴⁸ Artinya, jika seseorang menginginkan untuk berbuat dan mengatakan sesuatu, maka berbuatlah dan katakanlah yang sejujurnya. Demikian yang dilakukan Aini, ia mengatakan yang sebenarnya pada Guru Desi bahwa ia telah menghafal soal yang dikerjakannya dengan benar.

Kejujuran yang ditanamkan orang tua pada anak dalam keluarga sangat penting. Penanaman kejujuran melalui keteladanan sehari-hari akan dilihat oleh anak, membekas, dan tumbuh subur dalam diri anak, serta akan menjadi jatidirinya sampai kapan pun.⁴⁹ Sikap jujur yang tertanam dalam diri peserta didik juga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.⁵⁰

⁴⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an ..., hlm. 202.

⁴⁷ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. IV, hlm. 345.

⁴⁸ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. IV, hlm. 348.

⁴⁹ Dinar Nur Inten, "Penanaman Kejujuran pada Anak dalam Keluarga" *Jurnal Familyedu*, (Vol. 3, No.1, tahun 2017), hlm. 45.

⁵⁰ Syamsudin, "Pengaruh Kejujuran dalam Mengerjakan Tugas terhadap prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp N 1 Jaten Karanganyar Ditinjau dari Jenis

6. Nilai Motivasi Berprestasi

Guru Desi terpilih sebagai guru terbaik.⁵¹ Tetapi ia justru tidak mau menerima penghargaan itu.⁵² Bagi Guru Desi pendidikan adalah soal murid-murid, dan karena ia menganggap dirinya belum mampu memberantas sebagian kebodohan murid-muridnya.⁵³ Selain itu Aini juga mendapat penghargaan sebagai lulusan terbaik ketiga di sekolahnya.⁵⁴ Ia memperlihatkan ijazah pada ayahnya, ditunjukkanlah nilai 10 matematikanya, dan banggalah ayahnya.⁵⁵

Dalam Al-Qur'an, terdapat ayat yang sering dipergunakan untuk bahan motivasi. Ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَثْبِقُوا الْحَيْرَاتِ أَئِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)

Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maka Kuasa atas segala sesuatu (Al-Baqarah/2: 148).⁵⁶

Kelamin”, *Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2012), hlm. 10. Nurul Fitri, dkk, “Pengaruh Sikap Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Biologi”, *Jurnal Biotek* (Vol. 4, No.1, tahun 2016), hlm. 99.

⁵¹ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 155.

⁵² Hirata, Guru Aini ..., hlm. 162-164.

⁵³ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 165.

⁵⁴ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 268.

⁵⁵ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 269.

⁵⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an ..., hlm. 30.

Dalam hal ini, yang menjadi fokus dan selaras dengan nilai prestasi ialah kata *Fastabiqul Khairat* yang berarti berlomba-lomba dalam kebaikan. Ayat ini sering digunakan orang untuk bahan motivasi. Guru di sekolah ketika membimbing peserta didiknya untuk mengikuti lomba juga tidak jarang mengutip ayat ini. Artinya bahwa, berlomba-lomba dalam kebaikan di sini bermakna motivasi seseorang untuk meraih prestasi dalam rangka meningkatkan kualitas individu. Guru Desi dan Aini adalah sosok yang berhasil dalam menerapkan nilai ini.

Motivasi berprestasi bersama dukungan sosial secara signifikan mempengaruhi *flow* akademik.⁵⁷ Motivasi berprestasi memiliki hubungan positif dengan kedisiplinan peserta didik, yang artinya semakin tinggi motivasi berprestasi semakin tinggi pula kedisiplinan peserta didik, juga sebaliknya.⁵⁸ Motivasi berprestasi juga berhubungan dengan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI dan sejarah⁵⁹, atau bahkan pada pelajaran lainnya.

⁵⁷ *Flow* adalah keadaan saat individu merasa nyaman, dapat berkonsentrasi dan memiliki motivasi dari dalam dirinya sendiri yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Elisabeth Prihandrijani, “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial terhadap *Flow* akademik Pada Siswa SMA “X” di Surabaya”, *Tesis*, (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2016), hlm. 85.

⁵⁸ M. Fahli Riza dan Achmad Mujab Masykur, “Hubungan antara Motivasi Berprestasi Siswa dengan Kedisiplinan pada Siswa Kelas Viii Reguler MtsN Nganjuk”, *Jurnal Empati*, Vol. 4, No. 2, tahun 2015), hlm. 151.

⁵⁹ Indra Nur Ashari, “Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii SMP Negeri 3 Batang Hari Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Skripsi*, (Siwo Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai, 2013), hlm. 61. Ambika Luhitadati, dkk, “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah”, *Artikel*, (Bandar Lampung: FKIP Unila, 2017), hlm. 11.

7. Nilai Disiplin

Nilai kedisiplinan tercermin dalam sosok seorang Aini. Setiap hari setelah pulang sekolah, dan setelah bergantian dengan ibunya untuk berjualan mainan atau menjaga ayahnya, Aini langsung menuju ke rumah Guru Desi untuk belajar.⁶⁰ Ia tidak memperdulikan keadaan cuaca yang ada, panas ataupun hujan ia tetap datang ke rumah Guru Desi.⁶¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٩) فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Wahai orang-orang yang beriman, apabila (seruan) untuk melaksanakan salat pada hari Jumat telah dikumandangkan, segeralah mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung (Q.S Al-Jumu'ah/62: 9-10).⁶²

Perintah untuk segera meninggalkan aktivitas jual beli ketika adzan dikumandangkan pada hari jumat disertai dengan perintah bertebaran di muka bumi untuk mencari karunia Allah SWT pada ayat selanjutnya. Perintah pertama bersifat wajib.⁶³ Sedangkan perintah kedua hanya mengisyaratkan kebolehan.⁶⁴ Dengan demikian terdapat titik poin yang

⁶⁰ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 169.

⁶¹ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 169.

⁶² Departemen Agama RI, Al-Qur'an ..., hlm. 817.

⁶³ Dengan syarat-syarat yang ditetapkan dalam pelaksanaan salat Jumat.

⁶⁴ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. XIV, hlm. 233.

sama antara aktivitas Aini dengan kandungan ayat tersebut. Aini tercermin sebagai orang yang disiplin dalam menjalankan aktivitas hari-harinya, termasuk belajarnya, dan kandungan ayat 9-10 surah Al-Jumu'ah mengisyaratkan untuk berlaku disiplin dengan segera meninggalkan aktivitas jual beli ketika adzan Jumat dikumandangkan.

Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Diantara aspek kedisiplinan itu ialah peraturan, konsistensi, penghargaan, dan hukuman. Semuanya berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.⁶⁵ Hasil belajar dapat berupa mata pelajaran PAI⁶⁶, atau bahkan mata pelajaran lainnya.

8. Nilai Kesehatan Jasmani

Guru Desi tidak hanya mengajarkan Aini matematika, ia juga mengajarnya kesehatan dan kekuatan badan. Hampir setiap sore Aini datang ke rumah Guru Desi dengan berlari sejauh tiga kilometer kurang. Ketika datang juga ketika pulang. Menurut Guru Desi, dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat.⁶⁷ Jadi, nilai kesehatan jasmani yang dimaksud dalam novel Guru aini ialah aspek olahraga.

⁶⁵ Bangun Munte, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus; SMP Negeri 3 Pematang Siantar)", *Jurnal Poliprofesi*, (Vol. 10, No. 2, tahun 2016), hlm. 78.

⁶⁶ Desy Sulistyaningsih, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap prestasi Belajar kognitif Pendidikan Agama Islam pada Aspek Aqidah dan Fiqih Siswa SMP Negeri 32 Semarang", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Walisongo, 2018), hlm. 82. Siti Khafifah, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Viii Di MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, (Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, 2017), hlm. 71.

⁶⁷ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 238.

Sejalan dengan bimbingan olahraga oleh Guru Desi kepada Aini, Rasulullah SAW juga menganjurkan kepada umatnya, diantara olahraga yang Nabi anjurkan ialah berenang, memanah, menenun bagi perempuan.⁶⁸ Dengan ini maka dapat dipahami, bahwa olahraga termasuk perintah yang bersifat tekstual, dan Nabi SAW sendiri juga melakukannya. Hadits lain mengatakan “menanamilah dan kendarailah olehmu (kuda). Namun, memanah lebih saya sukai daripada berkuda, sesungguhnya setiap hal yang menjadi permainan seseorang adalah batil kecuali yang memanah dengan busurnya, mendidik/melatih kudanya dan bersenang-senang dengan istrinya”.⁶⁹

Kesehatan jasmani tidak lepas dari aspek kebugaran jasmani. Hubungan antara kebugaran jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik dikatakan positif dan signifikan.⁷⁰ Hal ini disebabkan karena kebugaran jasmani menentukan proses belajar pendidikan jasmani. Sehingga hasil belajarnya juga berpengaruh.

Kesehatan jasmani dapat diperoleh dengan cara rutin berolahraga. Kebiasaan olahraga yang baik berpengaruh pada tingkat stress. Hal ini

⁶⁸ Abu Bakar bin Husain al-Baihaqi, *Syu'bal Iman al-Baihaqi, Bab fi Huquqi wal Auladina wa Ahlina wa Hiya Qiyam*, (Beirut: Dar al-Kutub Ilmiah, 1989), juz VI, hlm. 40.

⁶⁹ Al-Hafizh Abi Abdillah Muhammad ibn Yazid Al-Qazwiniy (Al-Qazwiniy), *Sunan Ibnu Mājah*, (Beirut : Dar al-Ihya al-Kutub al-,Arabiyah), juz. II, hlm. 940.

⁷⁰ Utami Dewi, “Hubungan Kesegaran Jasmani dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani”, *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 5, No. 2, tahun 2016), hlm. 182. Sumarlan, dkk, “Analisis Tingkat Kesegaran Jasmani terhadap Prestasi Belajar Penjas pada Siswa SMP Negeri 1 Pa'jukukang”, *Artikel*, (Makasar: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri, tt), hlm. 7.

dikarenakan menurunnya hormone stress, dan meningkatnya feel good hormone.⁷¹ Selain bermanfaat bagi jasmani, olahraga juga memiliki peran dalam membangun karakter bangsa. Kesadaran masyarakat untuk berolahraga memberikan kontribusi dalam pembangunan individu dan masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, tangguh, kompetitif, sejahtera, dan bermartabat.⁷² Salah satu bentuk olahraga ialah *workout* yang dapat dilakukan di rumah atau di GYM. Ada beberapa program yang dikembangkan dalam *workout*, seperti yang ada di *fitness center health and sport center*, diantaranya program penurunan berat badan, program pembentukan tubuh, kesehatan fisik, penambahan berat badan, penambahan masa otot, program *weight training* dan program *strenght*.⁷³

9. Nilai Pembinaan Mental

Selain olahraga, Aini juga mendapat bimbingan mental dari gurunya itu. Suatu saat Aini mendapat tantangan dari Guru Desi untuk menyeberang sungai dengan mata tertutup. Berkali-kali ia jatuh ke sungai, terpeleset, tertungging, terpelanting, terjengkang, dan terjebur ke dalam sungai. Aini meyakini, bahwa ini adalah cara Guru Desi melatihnya untuk mengatasi

⁷¹ Ricca Andalasari dan Abdurahman Berbudi BL, " Kebiasaan Olahraga Berpengaruh terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jakarta III", *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, Vol. 5, No. 2, tahun2018), hlm. 190.

⁷² Yudik Prasetyo, "Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional" *Jurnal MEDIKORA*, (Vol. 11, No. 2 tahun 2013), hlm. 225.

⁷³ Nur Ainul Fitri, "Upaya Peningkatan Kesehatan dan kebugaran jasmani Melalui Olahraga di *fitness Center Health Andsport Center* Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY, tahun 2020), hlm. 56.

keraguan dan ketakutan.⁷⁴ Terbukti dari latihan mental tersebut, Aini menjadi tidak lagi gentar menghadapi runyamnya, rumit, dan terbelit-belitnya rumus-rumus matematika.⁷⁵

Untuk melatih mental seseorang, langkah yang ditempuh ialah memberinya ujian ataupun tantangan. Dalam ayat berikut ini, terdapat pelajaran bimbingan mental yang dapat dipetik.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ
(١٥٥)

Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar, (Q.S Al-Baqarah/2: 155).⁷⁶

Informasi mengenai ujian dalam Surah Al-Baqarah ayat 155 ini merupakan kenikmatan tersendiri. Pasalnya dengan adanya ayat tersebut manusia dapat mempersiapkan diri dalam menghadapinya. Ujian bersifat menaikkan tingkat, dan ini baik, yang buruk ialah ketika gagal menghadapinya.⁷⁷ Ujian juga berfungsi meningkatkan mental seseorang. Dengan diuji sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa serta buah-buahan, maka mental seseorang akan terpengaruh, jika kuat maka loloslah ujiannya, juga sebaliknya. Sama dengan yang dialami Aini, ia mendapat tantangan dari Guru Desi untuk menyeberang sungai dengan

⁷⁴ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 248-249.

⁷⁵ Hirata, Guru Aini ..., hlm. 253.

⁷⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an ..., hlm. 31.

⁷⁷ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jil. I, hlm. 365.

mata tertutup. Ini dimaksudkan oleh Guru Desi agar Aini dapat meningkatkan mentalnya menjadi lebih kuat.

Di masa pandemi covid 19 ini pembinaan mental menjadi program penting. Ini karena masalah kesehatan mental berdampak pada hilangnya produktifitas masyarakat dan penanggulangan covid 19. Jika hal ini tidak diberlakukan , maka potensi paska pandemi berdampak kerugian besar. Integrasi layanan kesehatan mental ke dalam layanan berbasis masyarakat ialah cara untuk memastikan cakupan universal layanan kesehatan mental. Tanggung jawab masalah ini dibebankan kepada pemerintah.⁷⁸ Tetapi pihak lain bukan berarti tidak bisa berpartisipasi. Peran semua pihak di masa pandemi ini menjadi sangat berarti, demi tercapainya kemenangan melawan covid 19.

B. Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini

Berdasarkan hasil penemuan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Guru Aini, maka jalan menuju makna nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut menjadi terbuka. Nilai-nilai yang berjumlah sembilan tersebut sejatinya ialah nilai-nilai yang membentuk kepribadian seorang muslim. Ini berarti sesuai dengan terori pendidikan Islam yang telah dibahas sebelumnya. Nilai *bir al-walidain* ialah nilai yang diterapkan dalam keluarga, nilai jujur dan nilai gemar sedekah banyak diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, nilai mandiri dan sederhana, nilai gemar membaca, nilai disiplin, nilai kesehatan jasmani, dan nilai pembinaan mental diterapkan dan berpengaruh pada peningkatan kualitas

⁷⁸ Ilham Akhsanu Ridlo, “Pandemi covid-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia”, *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* (Vol. 5, No. 2, tahun 2020), hlm. 161.

individu. Sedemikian adanya, maka nilai Pendidikan Islam dalam novel Guru Aini pada hakikatnya ialah nilai yang utuh, yang berfungsi memaksimalkan potensi manusia menuju insan kamil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pendidikan dalam Novel Guru Aini Relevan dengan Pendidikan Islam

Hasil penelitian yang pertama mengarahkan pada relevansi pendidikan dalam novel Guru aini pada pendidikan Islam. Yang menjadi fokus khusus dalam hal ini ialah perilaku Aini, salah seorang tokoh dalam novel. Dimana Aini adalah seorang peserta didik yang diceritakan sebagai orang yang bangkit dari keterpurukan, dan ia menjadi seorang murid yang semangat belajar. Semangat belajar Aini kemudian mengarahkan penulisan kepada relevansinya pada pendidikan Islam. Dalam hal ini data sekundernya ialah pendidikan dalam kitab *ta'lim al-muta'alim* karya imam al-Zarnudji pada pasal *al-Niah fii al-hal al-ta'allum* dan pasal *ikhtiyar al-'ilm wa al-ustadz wa al-syarik wa al-tsabat 'alaihi* pada aspek syarat-syarat menuntut ilmu, serta ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw sebagai penguat. Syarat-syarat tersebut tertuang dalam syair yang disebut alala, dan ada pada bait pertama. Syair ini memuat perihal yang sepatutnya dilakukan oleh seorang peserta didik dalam masa belajar. Demikian, maka perilaku Aini yang diceritakan dalam novel dikaitkan dengan syair alala serta ayat Al-Qur'an dan atau hadits Nabi SAW tersebut. Dan didapatkan apa yang dikakukan Aini sejalan dengan kandungan literatur keislaman itu. Maka, pendidikan dalam novel Guru Aini dinyatakan relevan pada pendidikan Islam. Dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa, pendidikan Islam dalam novel Guru Aini berupa niat belajar dan syarat-syarat menuntut ilmu yang

terimplementasikan pada cerita novel melalui peran tokoh Aini dalam masa belajarnya.

2. Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Guru Aini

Setelah dinyatakan relevan, hasil penelitian selanjutnya ialah penemuan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut. Acuan yang dipakai untuk menganalisis data nilai-nilai pendidikan Islam tersebut adalah teori pendidikan Islam sebagai pembentukan kepribadian muslim, hakikat pendidikan Islam untuk mengembangkan potensi manusia seutuhnya, dan tujuan pendidikan Islam menjadikan pribadi muslim menuju insan kamil, maka nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Guru Aini sebagaimana teori itu katakan. Dengan menggunakan dalil-dalil naqli sebagai landasannya, didapatlah beberapa nilai pendidikan Islam pada Novel Guru Aini. Nilai-nilai itu ialah *bir al-walidain*, gemar sedekah, mandiri dan sederhana, gemar membaca, jujur, motivasi berprestasi, disiplin, kesehatan jasmani, dan pembinaan mental. Sedemikian adanya, maka nilai Pendidikan Islam dalam novel Guru Aini pada hakikatnya ialah nilai yang utuh, yang berfungsi memaksimalkan potensi manusia menuju insan kamil.

B. Saran

Sebagai pungkasan, saran untuk penulis-penulis novel ialah untuk lebih meluaskan isi novel mengarah kepada nilai-nilai yang berlandaskan pendidikan Islam bagi penulis muslim, dan nilai-nilai kehidupan inspiratif serta progresif bagi penulis muslim maupun non muslim, sehingga pembaca dapat mengambil manfaat yang lebih dari sekadar novel sebagai bacaan hiburan. Teruntuk pembaca, ambilah pelajaran dari setiap apa yang dibaca demi meningkatkan

kualitas kehidupan yang lebih baik. Untuk peneliti-peneliti pendidikan Islam, carilah makna dan nilai pendidikan Islam yang ada pada setiap kehidupan ini, baik yang bersifat tekstual ataupun kontekstual, sehingga akan memperkaya khasanah pendidikan Islam. Serta dengan dilakukannya penelitian ini, tentu banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, maka saran yang membangun untuk penelitian ini sangat diperlukan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Kholik dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Bogor: UNIDA Press, 2017.
- Abdus Sami dan Muhammad Nafik HR, “Dampak *shadaqah* pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim di Surabaya)”, *jurnal JESTT*, Vol. 1, No. 3, tahun 2014.
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Aderharda Boru Sibasopait, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Tenaga Kependidikan Di Kantor Pusat Universitas Jember”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 12, No. 2, tahun 2018.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Alma’arif, 1962.
- Al-Attas, Syed Muhammad al-Naquib, *Konsep Pendidikan Islam*, terj. Oleh Hadar Baqir dari *The Concep of Education of Islam; an Frame Wwork for an Islamic Philoshophy of Educatioan*, Bandung: Mizan, 1984.
- Al-Baihaqi, Abu Bakar bin Husain, *Syuu’bal Iman al-Baihaqi, Bab fi Huquqi wal Auladina wa Ahlina wa Hiya Qiyam*, Beirut: Dar al-Kutub Ilmiyah, 1989), juz VI.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Matan al-Bukhari: Juz al-Awal*, Surabaya: Al-haramain, tt.
- Al-Ghazali, Muhammad bin Muhammad bin Muhammad, *Ihya Ulum al-Diin: Juz al-Rabi’*, Surabaya: Maktabah Imaratullah, tt.
- Aliyatin Nafisah, “Arti Penting Perpustakaan bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat”, *Jurnal Perpustakaan Libraria*, Vol. 2, No. 2, tahun 2014.
- Al-Marzuki, Sayyid Ahmad, *‘aqidah al-Awam*, Surabaya, Maktabah Ahmad Nubhan, tt.
- Al-Qazwiniy, Al-Hafizh Abi Abdillah Muhammad ibn Yazid (Al-Qazwiniy), *Sunan Ibnu Mājah*, Beirut : Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabiyah), juz. II.

- Al-Syaibany, Oemar M. al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Aly, Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1991.
- Amalia, Ika dan Fiqih Rachmalia Astrini, “Menanamkan Sikap Mandiri dan Rasa Tanggung Jawab melalui Kegiatan *Full Day School* di Taman Kanak-Kanak”, *Jurnal Jendela Bunda*, Vol. 6, No. 1, tahun 2018.
- Ambika Luhitadati, dkk, “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah”, *Artikel*, Bandar Lampung: FKIP Unila, 2017.
- Ambroise, Yvon, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: Grasindo, 1993.
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan: Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, Batu: Literasi Nusantara, 2020.
- Amna Emda, “Kedudukan motivasi belajar Siswa dalam Pembelajaran”, *Jurnal Lantanida*, Vol. 5 No. 2, tahun 2017.
- Andalasari, Ricca dan Abdurahman Berbudi BL, ”Kebiasaan Olahraga Berpengaruh terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jakarta III”, *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, Vol. 5, No. 2, tahun 2018.
- Arief, Fariz Awaludin, *Terjemah Alala & Penjelasannya: Kiat-kiat Menuntut Ilmu*, Ciamis, Insan Tekhnika, 2017.
- Arifin Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ashari, Indra Nur, “Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii SMP Negeri 3 Batang Hari Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Skripsi*, Siwo Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai, 2013.
- Asy’ari, Hasyim, *Adab al-‘alim wa al-Muta’alim*, Jombang: Maktabah Turos Islami, tt.
- Bustaman, “Konsep Uang dan Peranannya dalam Sistem Perekonomian Islam (Studi atas pemikiran Muhammad Abdul Mannan)”, *Skripsi*, (Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin, 2016.

- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Daud, Firdaus , “Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kotapalopo” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 19, No. 2, tahun 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2019.
- Dewi, Utami, “Hubungan Kesegaran Jasmani dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani”, *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 5, No. 2, tahun 2016.
- Elvera, Yuli, “Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Ibn Khaldun”, *Skripsi*, Lampung: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Erlina, Nindy dkk, ”Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi”, *Jurnal Puitika*, Vol 14, No. 1, 2018.
- Faiz, Ahmad, “Aplikasi Ajaran Pola Hidup Sederhana Drs. K.H. Hasbulloh dalam Kehidupan Ekonomi Santri (Studi pada Santri dan Santri Alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes)”, *Skripsi*, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, “Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa”, *Jurnal PBSI*, Vol. 1, No. 2, tahun 2018.
- Fitri, Nur Ainul, “Upaya Peningkatan Kesehatan dan kebugaran jasmani Melalui Olahraga di *fitness Center Health Andsport Center* Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY, tahun 2020.
- Halimah, Lilim, dkk, “Sabar dan Authentic Happiness pada Anggota Komunitas Khuruj Fisabilillah di Bandung”, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 6, No. 2 tahun 2019.
- Haryadi. “Manfaat Sastra Lisan Nusantara dalam Pembangunan Pendidikan”, *Cakrawala Pendidikan*, Vol I, No. 8, tahun 1994.

- Hidayat, Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Hirata, Andrea, *Guru Aini: Prekuel Novel Orang-Orang Biasa*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2020.
- Ilyas, Rahmat, “Konsep Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 4, No. 1, tahun 2016.
- Inten, Dinar Nur, “Penanaman Kejujuran pada Anak dalam Keluarga “ *Jurnal Familyedu*, Vol. 3, No.1, tahun 2017.
- Ismail, Ibrahim bin, *Syarah Ta’lim al-Mita’alim*, Jakarta: Darul Kutub Al-Islamiyah, 2008.
- Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Junaedi, Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: Kencana, 2017.
- Kasiyun, Suharmono, “Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa”, *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, Vol. 1, No. 1, tahun 2015.
- Lestari, Anies, dkk, “Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak), *Journal Of Management*, Vol. 2, No. 2, tahun, 2016.
- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008.
- Mansur, Ahmad, “Konsep Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional”, *Jurnal Al-Qānūn*, Vol. 12, No. 1, tahun 2009.
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKKD*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Marisa Soleha, “Biografi Andrea Hirata – Kisah Inspiratif Sang Penulis Novel”, <https://tokoh.co.id/biografi-andrea-hirata/>. Diakses 1 Juli 2021.

- Marisa, Siti, “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar”, *Jurnal Taushiah FAI-UISU*, Vol. 9 No. 2, tahun 2019.
- Martha, Evi dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Mirza, Fandi Fuad, “Pengaruh Perilaku Sedekah terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid (Kum3) Di Kjkms Bmt An-Najah Wiradesa) “, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2013.
- Moleonh, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Munte, Bangun, “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus; SMP Negeri 3 Pematang Siantar)”, *Jurnal Poliprofesi*, Vol. 10, No. 2, tahun 2016.
- Nafidatul Fadilah, “Penanaman Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga”, *Skripsi*, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia A Noelaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana, 2017
- Nufus, Fika Pijaki, dkk, “Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam Qs. Luqman (31): 14 dan Qs. Al –Isra (17) : 23-24”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 18, No. 1, tahun 2017.
- Nur I’anah , “*Birr al-Walidain*: Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam “, *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 25, No. 2, tahun 2017.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengajaran Fikisi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2010.

- Nurman Jaya, “Konsep Sedekah Prespektif Yusuf Mansur dalam Buku *The Miracle Of Giving*”, Skripsi, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNI Raden Intan, 2017.
- Nurul Fitri, dkk, “Pengaruh Sikap Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Biologi”, *Jurnal Biotek* Vol. 4, No.1, tahun 2016.
- Patiung, Dahlia, “Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual”, *Jurnal Al-Daulah*, Vol. 5, No. 2, tahun 2016.
- Prasetyo, Yudik, “Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional” *Jurnal MEDIKORA*, Vol. 11, No. 2 tahun 2013.
- Prihandrijani, Elisabeth, “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial terhadap *Flow* akademik Pada Siswa SMA “X” di Surabaya”, *Tesis*, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2016.
- Purnomo, Halim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tt.
- Risdlo, Ilham Akhsanu, “Pandemi covid-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia”, *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* Vol. 5, No. 2, tahun 2020.
- Riza, M. Fahli, dan Achmad Mujab Masykur, “Hubungan antara Motivasi Berprestasi Siswa dengan Kedisiplinan pada Siswa Kelas VIII Reguler MtsN Nganjuk”, *Jurnal Empati*, Vol. 4, No. 2, tahun 2015.
- Rohmah, Umi, “Resiliensi dan Sabar Sebagai Respon Pertahanan psikologis dalam Menghadapi Post-Traumatic”, *Academic Journal For Homiletic Studies* Vol. 6 No. 2, tahun 2012.
- Rosalia, Gita, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa”, *Skripsi*, Bengkulu: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018.
- Rozak Abdul, Zaidan, “Ensiklopedia Sastra Indonesia - Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia”, http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Andrea_Hirata | Diakses pada 1 Juli 2021.

- Rozi, Fahrul dan Anggun Prasasti, “Kesabaran sebagai nilai kebajikan dan efeknya terhadap resiliensi: Peranan moderasi dari disposisi harapan”, *Jurnal Psikologi Sosial*, (Vol. 19, No. 01, tahun 2021), hlm. 56.
- Rumhadi, Tri , “Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol . 11, no. 1, tahun 2017.
- Rysdi, Ahmad, dkk, “Sedekah Sebagai Prediktor kebahagiaan”, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 1, tahun 2018.
- Saleh, Tawakkal, “Pentingnya Membaca dan Menggunakan Perpustakaan dalam Mengubah Kehidupan Manusia”, *Jurnal Jupiter*, Vol. 13, No. 1, tahun 2014.
- Iskandar, Septi Andriani, “Perkembangan dan Isu-isu Pendidikan Gobal Relevansi pendidikan”, <http://meseptiandrianiiskandar.blogspot.com/2018/05/makalah-relevansi-pendidikan.html>, diakses pada 4 Februari 2021.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Jakarta: Lentera Hati, 2005, jil I.
- , Tafsir Al-Mishbah, jil. II.
- , Tafsir Al-Mishbah, jil. IV.
- , Tafsir Al-Mishbah, jil. VI.
- , Tafsir Al-Mishbah, jil. VII.
- , Tafsir Al-Mishbah, jil. X.
- , Tafsir Al-Mishbah, jil. XIII.
- , Tafsir Al-Mishbah, jil. XIV.
- , Tafsir Al-Mishbah, jil. XV.
- Shofaussamawati, “Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini”, *Jurnal Perpustakaan Libraria*, Vol. 2, No. 1, tahun 2014.
- Siti Khafifah, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Viii Di MTs Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, 2017.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukiman, *Menanamkan Hidup Sederhana*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Sulistyaningsih, Desy, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap prestasi Belajar kognitif Pendidikan Agama Islam pada Aspek Aqidah dan Fiqih Siswa SMP Negeri 32 Semarang”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Walisongo, 2018.
- Sumarlan, dkk, “Analisis Tingkat Kesegaran Jasmani terhadap Prestasi Belajar Penjas pada Siswa SMP Negeri 1 Pa’jukukang”, *Artikel*, Makasar: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri, tt.
- Sutikno, dkk, “Memaknai Perilaku Muslim dalam Bersedekah (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki Lagzis Sabilit Taqwa Bululawang)”, *Artikel*, Madura: Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo, Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, tt.
- Suwardi Wibowo, Imam dan Ririn Farnisa, “Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol.3 No. 2, tahun 2018.
- Syam, Mohammad Noor, *Filsafat Pendidikan dan Dasat Filsafat kependidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Syamsudin, “Pengaruh Kejujuran dalam Mengerjakan Tugas terhadap prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp N 1 Jaten Karanganyar Ditinjau dari Jenis Kelamin”, *Skripsi*, Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2012.
- Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Syarifuddin, “Guru Profesional: dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi), *Jurnal al-Amin*, Vol. 3, No 1, tahun 2015.
- Taat, Sulaiman, “Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan: Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 8 No. 2, tahun 2015.

- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1992.
- , Ahmad, *Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Thoha, HM Chabit, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tim Redaksi, *Kamus Saku Bahasa Indonesia Edisi Lengkap*, Yogyakarta: Evata Publishing, 2016.
- Tsuwaibah, *Epistemologi Unity of Science Ibn Sina Kajian Integrasi Keilmuan Ibn Sina dalam Kitab Asy-Syifa Juz I dan Relevansinya dengan Unity of Science IAIN Walisongo*, Laporan Hasil Penelitian Individual, Dibiayai dengan Anggaran DIPA IAIN Walisongo Semarang, 2014.
- Umar Fakhruddin, Asef, “Proses Sebagai Bagian Terpenting dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 12 No. 2, tahun 2007.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).
- Violisa, Agata Diana, “Hubungan Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, 2020.
- Wahyudin, “Peningkatan Mutu dan Relevansi Perguruan Tinggi Melalui Tracer Study”, *Jurnal Competitiveness*, Vol 10, No. 2, tahun 2016.
- Widjoko dan Endang Hidayat, *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*, Bandung: UpiPers, 2006.
- Wulan Sari, Septi, “Perkembangan dan Pemikiran Uang dari Masa de Masa”, *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 03, No. 01, tahun 2016.
- Yuliani, Atik, dkk, “Penanaman Nilai Kemandirian pada Anak Usia Dini (Studi pada Keluarga di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon)”, *Jurnal*, Cirebon: Departemen Pendidikan dan Luar Sekolah FIP UPI.

Yusuf, Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : M. Toyibi Nathohirin
2. Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 22 September 1996
3. Alamat Rumah : Jl. Raya Gunungjati, Rt 03/02, Kec.
Pagedongan, Banjarnegara
4. WhatsApp : 085742680354
5. E-mail : mochttoyibna@gmail.com

6. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN 2 Gunungjati, lulus tahun 2009
 - b. MTs Al-Irsyad Gunungjati, lulus tahun 2012.
MAN 2 Banjarnegara, lulus tahun 2015
2. Pendidikan non-formal:
 - a. PP. Al-Irsyad Gunungjati,
Pagedongan, Banjarnegara tahun 2009-2012